

**PENGARUH KEBERADAAN PASAR TRADISIONAL DAN
RETRIBUSI PASAR TERHADAP KESEJAHTERAAN
PEDAGANG
(STUDI KASUS PASAR SEI SIKAMBING KECAMATAN
MEDAN HELVETIA)**

SKRIPSI

OLEH:

**ISMAIL NURA
NIM. 51143123**



**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

**PENGARUH KEBERADAAN PASAR TRADISIONAL DAN
RETRIBUSI PASAR TERHADAP KESEJAHTERAAN
PEDAGANG
(STUDI KASUS PASAR SEI SIKAMBING KECAMATAN
MEDAN HELVETIA)**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Mencapai
Derajat Strata Satu (S1) Jurusan Ekonomi Islam**

UIN Sumatera Utara

Oleh:

**Ismail Nura
NIM. 51143123**

Program Studi:

EKONOMI ISLAM



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UIN SUMATERA UTARA

MEDAN

2018

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ismail Nura

NIM : 5114 3 123

Tempat/tgl. Lahir : Medan, 05 Juni 1995

Pekerjaan : Mahasiswa

Alamat : Jl. Denai Gg. Sidi No.6 Kecamatan Medan Area

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **Pengaruh Keberadaan Pasar Tradisional dan Retribusi Pasar Terhadap Kesejahteraan Pedagang di Pasar Sei Sikambing Kecamatan Medan Helvetia**, benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan di dalamnya yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Medan, 18 Desember 2018

Yang membuat pernyataan




Ismail Nura

51143123

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul

**Pengaruh Keberadaan Pasar Tradisional dan Retribusi Pasar Terhadap Kesejahteraan
Pedagang Di Pasar Tradisional Sei Sikambing Kecamatan Medan Helvetia.**

Oleh :

ISMAIL NURA

NIM. 51.14.3.123

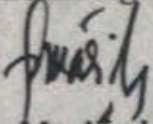
Dapat Disetujui Sebagai salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

(SE)

Pada Program Studi Ekonomi Islam

Medan, 18 Desember 2018

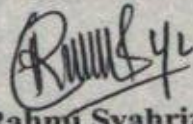
Pembimbing I



Dr. Marliyah, MA

NIP. 197601262003122003

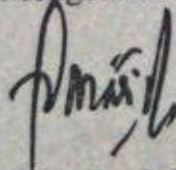
Pembimbing II



Rahmi Syahriza, MA

NIP.198501032011012011

Mengetahui



Dr. Marliyah, MA

NIP. 197601262003122003

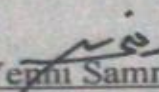
Skripsi berjudul **“PENGARUH KEBERADAAN PASAR TRADISIONAL DAN RETRIBUSI PASAR TERHADAP KESEJAHTERAAN PEDAGANG (STUDI KASUS PASAR SEI SIKAMBING KECAMATAN MEDAN HELVETIA)”**. Ismail Nura, NIM. 51143123 Prodi Ekonomi Islam telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan pada tanggal 10 Januari 2019. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Prodi Ekonomi Islam.

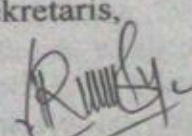
Medan, 11 Maret 2019

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Prodi Ekonomi Islam UIN-SU

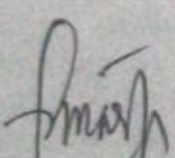
Ketua,

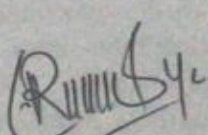
Sekretaris,

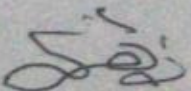

Dr. Hj. Yepni Samri Julianti Nst, MA
NIP. 197907012009122003

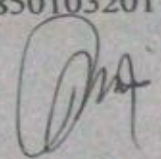

Rahmi Syahriza, S.Th.I., MA
NIP. 198501032011012011

Anggota :


1. Dr. Marhyah, M. Ag
NIP. 197601262003122003


2. Rahmi Syahriza, S.Th.I., MA
NIP. 198501032011012011


3. Zuhrinal M. Nawawi, MA
NIP. 197608182007101001


4. Nur Ahmadi Bi Rahmadi, M.Si
NIB. 1100000093

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Sumatera Utara Medan


Dr. Andri Soemitra, M.A
NIP. 19700807 2006041002

ABSTRAK

ISMAIL NURA. NIM: 51143123. Judul Skripsi: **PENGARUH KEBERADAAN PASAR TRADISIONAL DAN RETRIBUSI PASAR TERHADAP KESEJAHTERAAN PEDAGANG PASAR SEI SIKAMBING**. Di bawah bimbingan Pembimbing Skripsi I Ibu **Dr. Marliyah, MA** dan Pembimbing Skripsi II Ibu **Rahmi Syahriza, MA**.

Pasca renovasi di Pasar Sei Sikambing yang bertujuan untuk memberikan kenyamanan kepada pedagang dan pembeli sehingga bisa meningkatkan jumlah pembeli yang datang ke Pasar Sei Sikambing, namun informasi yang di dapat dari beberapa pedagang di Pasar Sei Sikambing adalah pembayaran retribusi pasar mengalami peningkatan, sementara pendapatan bagi pedagang tidak mengalami perubahan di tengah persaingan dengan pasar modern. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh keberadaan pasar tradisional dan retribusi pasar terhadap kesejahteraan pedagang Pasar Sei Sikambing. Penelitian ini dilakukan di pasar Sei Sikambing Kecamatan Medan Helvetia Kota Medan, Sumatera Utara. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dengan metode kuesioner (angket) terhadap sampel sebanyak 88 orang pedagang yang ada di Pasar Sei Sikambing. Adapun alat analisis yang digunakan adalah Regresi Linear Berganda dengan bantuan program SPSS 20.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1). keberadaan pasar tradisional berpengaruh terhadap kesejahteraan pedagang di Pasar Sei Sikambing. 2). Retribusi pasar berpengaruh terhadap kesejahteraan pedagang di Pasar Sei Sikambing. 3). Keberadaan pasar tradisional dan retribusi pasar berpengaruh terhadap kesejahteraan pedagang di Pasar Sei Sikambing . Nilai koefisien determinasi sebesar 0,946 yang artinya kesejahteraan pedagang dapat dijelaskan oleh faktor variabel keberadaan pasar tradisional dan retribusi pasar sebesar 94,6% sedangkan sisanya 5,6% kesejahteraan pedagang dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model analisis dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Keberadaan Pasar, Retribusi Pasar dan Kesejahteraan Pedagang.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah rabbil'alam, segala puji dan syukur kepada Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat, taufik dan hidayah-Nya kepada kita sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pengaruh Keberadaan Pasar Tradisional dan Retribusi Pasar Terhadap Kesejahteraan Pedagang di Pasar Tradisional Sei Sikambing Kecamatan Medan Helvetia". Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada baginda Nabi besar Muhammad SAW, beserta para keluarga, dan sahabat beliau, yang mana syafaat beliaulah yang kita nantikan di *yaumul akhir* kelak.

Dalam penyusunan skripsi hingga sampai dengan selesai tentunya tidak terlepas dari doa, bimbingan serta bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Kedua orang tua tercinta "ayah" Nurdiman Pilyang dan "Ibu" Ramaini Chaniago, juga kepada "Abang" Eri Suparjan, Doni wahyudi, Alfianto, Budi Chandra dan "Kakak" Emi Dewita, Desi Putri Yeni, Anita Maya Sari, "Adik" Nurdiansyah dan juga seluruh keluarga yang selalu memberikan motivasi dan doa yang tiada henti-hentinya kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag selaku Rektor UIN Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Andri Soemitra, MA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara.
4. Ibu Dr. Marliyah, MA selaku Kepala Jurusan Ekonomi Islam.
5. Ibu Dr. Hj. Yenni Samri Juliati Nst, MA selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Islam.
6. Ibu Dr. Marliyah, MA, dan Ibu Rahmi Syahriza selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan pengarahan selama proses penyelesaian skripsi ini.
7. Seluruh dosen serta civitas akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara.

8. Bapak Azrai selaku kepala bidang di Disperindag dan Bapak Mahyudin Ginting selaku Kepala Pasar Sei Sikambing yang telah memberikan izin kepada penulis untuk riset dan kepada pedagang-pedagang di pasar Sei Sikambing yang mau meluangkan waktunya untuk memberikan informasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Seluruh keluarga besar Himpunan Mahasiswa Islam Komisariat FEBI UIN-Sumatera Utara dan Seluruh Rekan-rekan seperjuangan Pengurus HMI Komisariat FEBI UIN-Sumatera Utara periode 2017-2018, kepada Kakanda-Kakanda Senior yang memberikan banyak motivasi, masukan, dan bimbingan. Kepada Kawan-kawan seperjuangan yang memberikan dukungan. Juga kepada Adinda-adinda yang membantu, mengingatkan dan memberi semangat. Terima kasih banyak atas dukungan dan semangat yang telah di berikan selama ini dalam menyelesaikan skripsi.
10. Seluruh keluarga besar Ekonomi Perbankan Syariah stambuk 2014, terkhusus kepada seluruh teman-teman di kelas Ekonomi Perbankan Syariah C terimakasih atas dukungan dan kebersamaan yang kita lalui selama ini.
11. Kepada kawan-kawan The Traveller yang banyak membantu dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi.
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penyusunan skripsi ini.

Terima kasih atas semua kebaikan dan keikhlasan yang diberikan. Semoga semua kebaikan dan keikhlasan yang telah diberikan mendapat balasan di sisi Allah SWT dan juga menjadi amal yang tidak pernah putus pahalanya, aamiin yaa Rabbal'alamin.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi penulis dan pembacanya.

Medan, 20 Desember 2018

Penulis,

Ismail Nura
NIM. 51143123

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN	i
PERSETUJUAN	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah	4
D. Perumusan Masalah	4
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
1. Tujuan	4
2. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORITIS	
A. Tinjauan Pustaka	6
1. Pasar Tradisional	6
a. Pengertian Pasar	6
b. Struktur Pasar	7
c. Pasar Dalam Pandangan Islam	8
d. Pengertian Pasar Tradisional.....	9
e. Kriteria Pasar Tradisional	10
2. Kesejahteraan Pedagang	11
a. Kesejahteraan	11
b. Indikator Kesejahteraan	11
c. Kesejahteraan Dalam Perspektif Islam	13
d. Pedagang	15
3. Retribusi Pasar	16
a. Pengertian Retribusi Pasar	16
b. Jenis-jenis Retribusi Pasar	17

c. Azas-azas Pemungutan Retribusi.....	20
B. Penelitian Sebelumnya.....	21
C. Kerangka Teoritis.....	26
D. Hipotesa	26

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	27
B. Populasi dan Sampel	27
1. Populasi	27
2. Sampel	27
C. Data Penelitian	28
D. Teknik Pengumpulan Data	28
E. Defenisi Operasional	29
1. Variable Terikat/Dependen.....	29
2. Variable bebas/Independen.....	29
F. Teknik Analisa Data	30
1. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas.....	30
2. Uji Asumsi Klasik.....	31
a. Uji Normalitas.....	31
b. Uji Heteroskedastisitas.....	31
c. Uji Multikolinearitas.....	32
3. Uji Regresi Linear Berganda.....	32
4. Uji Hipotesis	33
a. Uji Parsial (t).....	33
b. Uji Simultan (F)	33
c. Uji Koefisien Determinan (R^2)	34

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Hasil Penelitian.....	35
1. Gambaran Umum	35
2. Keadaan Geografis	40
3. Struktur Organisasi.....	42
4. Profil Responden	42
a. Jenis Kelamin	43
b. Usia	43
c. Pendidikan Terakhir	44
5. Deskripsi Variabel.....	44
a. Variabel Keberadaan Pasar	44
b. Variabel Retribusi Pasar.....	46

c. Variabel Kesejahteraan Pedaganag	49
6. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	51
a. Uji Validitas	51
b. Uji Reliabilitas	52
7. Uji Asumsi Klasik	55
a. Uji Normalitas.....	55
b. Uji Heteroskedastitas	59
c. Uji Multikolinearitas	60
8. Uji Model.....	61
9. Uji Hipotesis.....	63
a. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	63
b. Uji Signifikan Parameter Individual	64
c. Uji Signifikan Simultan.....	66
B. Pembahasan Penelitian	68
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

TABEL 3.1 DEFINISI OPERASIONAL	29
TABEL 4.1 JENIS KELAMIN	43
TABEL 4.2 USIA	44
TABEL 4.3 PENDIDIKAN	44
TABEL 4.4 KEBERADAAN PASAR	45
TABEL 4.5 RETRIBUSI PASAR	47
TABEL 4.6 KESEJAHTERAAN PEDAGANG	50
TABEL 4.7 UJI VALIDITAS	52
TABEL 4.8 TRITON	54
TABEL 4.9 UJI RELIABILITAS KEBERADAAN PASAR	54
TABEL 4.10 UJI RELIABILITAS RETRIBUSI PASAR	55
TABEL 4.11 UJI RELIABILITAS KESEJAHTERAAN PEDAGANG	55
TABEL 4.12 KOLMOGROV SMIRNOV	59
TABEL 4.13 HETEROSKEDASTITAS	60
TABEL 4.14 MULTIKOLONEARITAS	61
TABEL 4.15 UJI MODEL	62
TABEL 4.16 UJI KOEFISIEN DETERMINASI	64
TABEL 4.17 UJI PARSIAL	65
TABEL 4.18 UJI SIMULTAN	67

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 2.1 KERANGKA TEORITIS	25
GAMBAR 4.1 STRUKTUR ORGANISASI.....	42
GAMBAR 4.2 HISTOGRAM	57
GAMBAR 4.3 P-PLOT	58

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai pusat kegiatan ekonomi, pasar merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli. Sedangkan sebagai pusat kebudayaan merupakan sarana tempat terjadinya interaksi antara warga, masyarakat, sebagai tempat pembauran dan pusat informasi.¹

Pasar merupakan kumpulan seluruh pembeli dan potensial atas tawaran pasar tertentu.² Pasar selama ini sudah menyatu dan memiliki tempat paling penting dalam kehidupan masyarakat sehari – hari, bagi masyarakat pasar bukan hanya tempat bertemunya antara penjual dan pembeli tetapi juga sebagai wadah untuk berinteraksi sosial.³ Ukuran pasar tergantung pada jumlah pembeli yang mungkin ada atas tawaran pasar tertentu. Sesuai dengan perkembangannya dikenal dengan pasar tradisional maupun pasar modern. Pasar tradisional biasanya menampung banyak penjual, dilaksanakan dengan manajemen tanpa perangkat teknologi modern dan mereka lebih memiliki golongan pedagang menengah kebawah dan tersebar, baik di kampung di kampung-kampung kota-kota kecil dan kota-kota besar dengan masa operasi rata-rata dari subuh sampai siang atau sore hari.

Pasar tradisional adalah pasar yang kegiataannya para penjual dan pembelinya dilakukan secara langsung dalam bentuk eceran dalam waktu sementara atau tetap dengan tingkat pelayan terbatas.⁴ Pasar tradisional merupakan pasar yang dibangun oleh tiap pemerintah, swasta, koperasi, dan swadaya masyarakat. Tempat usahanya dapat berbentuk toko, kios, los, dan tenda yang menyediakan barang-barang konsumsi sehari-hari masyarakat. Pasar tradisional biasanya dikelola oleh pedagang kecil, menengah, dan koperasi. Proses penjualan

¹Christine S.T Kansil, *Kitab Undang – Undang Hukum Perbankan*, (Jakarta: Pradnya Pramita, 2000), h.284.

² Philip Kotler, Alih Bahasa: Benyamin Molan, *Manajemen Pemasaran*, Edisi Kesebelas Jilid 1, (Jakarta: PT. Intan Sejati Klaten, 2005), h.157.

³ Muhammad Aziz Hakim, *Menguasai Pasar Mengeruk Untung*, (Jakarta: PT. Krisna Persada, 2005), h. 4.

⁴ Fahri Hamzah, *Negara, Pasar dan Rakyat*,(Jakarta: Yayasan Faham Indonesia, 2010),h.332.

dan pembelian dilakukan dengan tawar menawar. Para pengelolaannya bermodal kecil.

Kesejahteraan sosial ialah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, material, maupun spiritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir batin, yang memungkinkan bagi setiap warga negara untuk mengadakan usaha pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmani, rohani dan sosial yang sebaik baiknya bagi diri sendiri, keluarga, masyarakat dengan menjunjung hak-hak asasi serta kewajiban manusia sesuai dengan Pancasila.⁵

Pedagang dapat diartikan sebagai orang yang melakukan perdagangan, memperjualbelikan barang yang tidak diproduksi sendiri untuk memperoleh suatu keuntungan. Pedagang pasar tradisional adalah para pedagang yang ada disekitar pasar.

Dalam dunia perdagangan penjualan merupakan faktor kunci yang sangat menentukan dalam mendukung aktifitas usaha, juga sekaligus menjadi indikator apakah sebuah usaha perdagangan dapat dikatakan mengalami kemajuan atau mengalami kemunduran. Bahkan apabila dikaitkan dengan proses produksi dalam suatu perusahaan hampir bisa dipastikan tanpa adanya penjualan atau pemasaran dari produk yang dihasilkan, perusahaan tersebut akan mengalami kerugian.

Pada zaman modern seperti sekarang ini dapat kita temukan pasar abstrak, yaitu pasar yang penjual dan pembelinya tidak bertemu secara langsung, melainkan si penjual menawarkan barangnya melalui kecanggihan teknologi seperti via handphone atau internet. Sedangkan pasar tradisional sangat berbeda dengan pasar abstrak, karena pasar tradisional sendiri masih melakukan transaksi secara langsung, dan masih kental akan tradisi masyarakat pada masa lampau.

Pada zaman sekarang pasar tradisional sangat berbeda dengan pasar modern, karena pasar tradisional masih terkenal dengan image yang kumuh dan fasilitas yang kurang memanjakan para pembeli. Dilihat dari realita maka peran dari retribusi pasar sangat berpengaruh, karena pendapatan dari retribusi pasar tersebut dapat meningkatkan sarana dan prasarana pasar tradisional.

⁵Pemerintah dan DPR RI, *Undang-Undang Republik Indonesia No 11 Tahun 2009*

Retribusi pasar adalah pungutan yang dikenakan pada pedagang oleh pemerintah daerah sebagai pembayaran atas pemekaran tempat – tempat berupa toko / kios, *counter/los*, dasaran dan halaman pasar yang disediakan dalam pasar.

Berdasarkan Undang – Undang nomor 18 Tahun 1997 tentang pajak dan retribusi daerah yang mengalami perubahan dengan diberlakukan Undang – Undang Nomor 34 Tahun 2000, dan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2001 tentang retribusi daerah, disebutkan bahwa retribusi pasar masuk kedalam kelompok retribusi jasa umum, dengan demikian retribusi jasa umum merupakan pelayanan yang disediakan atau diberikan pemerintah daerah untuk tujuan kepentingan umum.

Setelah 5 tahun pasca renovasi pasar sei sikambing mengalami perubahan, di sepanjang jalan perantaran kios sudah ditinggikan dengan lantai keramik, hal tersebut membuat harga sewa kios yang harus mereka bayar perbulan atau ada yang pertahun menjadi naik sampai dua kali lipat dari harga sebelum nya, namun volume pengunjung atau pembeli tidak mengalami kenaikan, sehingga pedagang di pasar Sei Sikambing mengeluhkan pendapatan mereka yg menurun. Kejadian tersebut dialami pedagang pasar Sei Sekambing yang mengeluhkan menurunnya penjualan di tengah marak nya pertumbuhan pasar modern, sementara sewa kios yang harus dibayar pedagang juga semakin terasa terbebani.⁶

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di pasar tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh pasar tradisional terhadap kesejahteraan pedagang dan retribusi pasar di pasar tersebut dengan judul **“Pengaruh keberadaan pasar tradisional dan retribusi pasar terhadap kesejahteraan pedagang (Studi kasus PD Pasar Sei Sikambing Kecamatan Medan Helvetia)”**.

⁶*Wawancara langsung ke pedagang pakaian yang bernama Mak Hendrik 48 tahun dan Ratna 30 tahun di Pasar Sei sekambing pada tanggal 5 agustus 2018*

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka identifikasi masalah diantaranya, yaitu:

1. Pengaruh keberadaan pasar tradisional terhadap kesejahteraan pedagang.
2. Banyaknya pasar modern yang berdiri disekitar pasar tradisional.
3. Adanya pasar abstrak yang sistem jual belinya melalui via handphone atau internet.
4. Naiknya sewa kios sebagai retribusi yang harus dibayar pedagang ke PD Pasar

C. Batasan Masalah

Berangkat dari identifikasi masalah sebelumnya dan agar mendapatkan hasil yang efisien dan realistis, maka terdapat batasan dalam hal lingkup penelitian maupun hal tujuan yang di identifikasi.

Oleh karena itu dalam penelitian ini penulis akan membatasi masalah yang lebih mengarahkan keterkaitan antara keberadaan pasar tradisional dan retribusi pasar terhadap kesejahteraan pedagang.

D. Perumusan Masalah

Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah keberadaan pasar tradisional berpengaruh terhadap kesejahteraan pedagang di Pasar Sei Sikambang?
2. Apakah retribusi pasar berpengaruh terhadap kesejahteraan pedagang di Pasar Sei Sikambang?
3. Apakah keberadaan pasar tradisional dan retribusi pasar berpengaruh terhadap kesejahteraan pedagang di Pasar Sei Sikambang?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Untuk mengetahui pengaruh keberadaan pasar tradisional terhadap kesejahteraan pedagang.
- b) Untuk mengetahui pengaruh retribusi pasar terhadap kesejahteraan pedagang.
- c) Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh keberadaan pasar tradisional dan retribusi pasar secara langsung terhadap kesejahteraan pedagang.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian ini, antara lain:

a) Penulis

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan dan pengalaman tentang keberadaan pasar tradisional.

b) PD Pasar Tradisional Sei Sikambing

Penulis berharap supaya hasil penelitiannya dapat membantu perencanaan secara strategis untuk kemajuan pasar.

c) Pihak Lain

Sebagai tambahan referensi bagi rekan rekan yang memerlukan sumber data dalam melakukan penelitian.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Tinjauan Pustaka

1. Pasar Tradisional

a. Pengertian Pasar

Pasar menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti tempat orang berjual beli. Pasar terdiri dari semua pelanggan potensial yang memiliki kebutuhan atau keinginan tertentu, serta mau dan mampu turut dalam pertukaran untuk memenuhi kebutuhan atau keinginan itu. Semula, istilah pasar menunjukkan tempat dimana penjual dan pembeli berkumpul untuk bertukar barang-barang mereka, misalnya dialun-alun.⁷ Dalam Ilmu ekonomi pengertian pasar tidak harus dikaitkan dengan suatu tempat yang dinamakan pasar dalam pengertian sehari-hari. Suatu pasar dalam ilmu ekonomi adalah dimana saja terjadi transaksi antara penjual dan pembeli.⁸

Pasar adalah tempat atau keadaan yang mempertemukan antara permintaan (pembeli) atau penawaran (penjual) untuk setiap jenis barang, jasa atau sumber daya. Pembeli meliputi konsumen yang membutuhkan barang dan jasa, sedangkan bagi industri membutuhkan tenaga kerja, modal dan barang baku produksi baik untuk memproduksi barang maupun jasa. Penjual termasuk juga untuk industri menawarkan hasil produk atau jasa yang diminta oleh pembeli. Pekerja menjual tenaga dan keahliannya, pemilik lahan menjual atau menyewakan asetnya, sedangkan pemilik modal menawarkan pembagian keuntungan dari kegiatan bisnis tertentu. Secara umum semua orang akan berperan ganda yaitu sebagai pembeli dan penjual.⁹

Pasar secara fisik adalah tempat pemusatan beberapa pedagang tetap dan tidak tetap yang terdapat pada suatu ruangan terbuka atau tertutup atau sebagian terbuka atau sebagian bahu jalan. Selanjutnya pengelompokan para pedagang

⁷Thamrin Abdullah dan Francis tantri, *Manajemen Pemasaran*, (Depok : PT Raja Grafindo Persada, 2014), h.19

⁸ Boediono, *Ekonomi Mikro*, (Yogyakarta: BPFE, 2015), h. 43

⁹Adiwarman Karim, *Ekonomi Mikro Islam. Edisi kelima*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2007) h. 6

eceran tersebut menempati bangunan-bangunan dengan kondisi bangunan temporer, semi permanen ataupun permanen.¹⁰

Secara sosiologis dan kultural, makna filosofis sebuah pasar tidak hanya merupakan arena jual beli barang atau jasa, namun merupakan tempat pertemuan warga untuk saling berinteraksi sosial atau melakukan diskusi informal atas permasalahan kota.¹¹

b. Struktur Pasar

Pasar juga dapat dibedakan menurut strukturnya. Struktur pasar merupakan bahasan utama karena dapat meningkatkan persaingan suatu pasar barang atau jasa. Tingkat persaingan pasar dikelompokkan menjadi empat macam, yaitu pasar persaingan sempurna, pasar monopoli, pasar persaingan monopolistik, dan pasar oligopoli sebagai berikut :

1) Pasar persaingan sempurna

Pasar persaingan sempurna (*perfect competition*) yang sering disebut pasar persaingan murni (*pure competition*) adalah pasar dimana terdapat banyak penjual tetapi tidak satupun di antara mereka yang berkemampuan mempengaruhi harga pasar yang berlaku baik dengan mengubah jumlah penawaran maupun harga produksi.

2) Pasar persaingan tidak sempurna

Pasar persaingan tidak disebut *imperfect competition*, bentuknya berupa pasar monopoli, oligopoli, dan monopolistik. Suatu pasar dikatakan sebagai pasar monopoli apabila seluruh penawaran terhadap sejenis barang pada pasar dikuasai oleh seorang penjual atau sejumlah penjual tertentu. Karena monopolis (penjual) sudah menguasai penawaran, otomatis tujuan mereka untuk mendapatkan keuntungan pasti akan tercapai, sebagai monopolis, keputusan harga berada ditangan mereka.

¹⁰ Rismayani, *Manajemen Pemasaran*, (Cet. 6; Bandung: Mizan, 1999), h. 61

¹¹Wahyudi dan Ahmadi, "Kasus Pasar Wonokromo Surabaya Cermin Buruknya Pengelolaan Pasar". *Kompas*, (24 Maret 2003), h. 110

3) Pasar persaingan monopolistik

Pasar persaingan monopolistik dapat didefinisikan sebagai pasar dengan banyak produsen yang menghasilkan barang yang berbeda corak (differentiated product)

4) Pasar oligopoly

Pasar oligopoly adalah pasar yang terdiri atas beberapa penjual, jumlahnya antara 10 sampai dengan 15 penjual. Istilah oligopoly berasal dari kata oligos polein (bahasa Yunani) mempunyai arti yang menjual sedikit.¹²

c. Pasar Dalam Pandangan Islam

Dalam pandangan Islam pasar merupakan wahana atau tempat transaksi ekonomi yang ideal, tetapi memiliki berbagai kelemahan yang tidak cukup memadai pencapaian tujuan ekonomi yang Islami. Secara teoritik maupun praktikal pasar memiliki beberapa kelemahan, misalnya mengabaikan distribusi pendapatan dan keadilan, tidak selarasnya antara prioritas individu dengan sosial antara berbagai kebutuhan, adanya kegagalan pasar, ketidaksempurnaan persaingan, dan lain lain. Islam sangat menghargai perniagaan yang halal dan baik. Sebagaimana Firman Allah: QS. An-Nisa/4:29.

عَنْ تَجْرَةً تَكُونُ أَنْ إِلَّا بِالْبَطْلِ بَيْنَكُمْ أَمْوَالِكُمْ تَأْكُلُوا أَمْوَالِ الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا
 رَحِيمًا بِكُمْ كَانَ اللَّهُ إِنْ أَنْفُسَكُمْ تَقْتُلُوا أَوْ لَا مِنْكُمْ تَرَاضَ

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu, sesungguhnya Allah adalah maha penyayang kepadamu.¹³

¹²Syafril, *Ekonomi*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004) h. 116

¹³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Bandung : CV Penerbit J-ART, 2004) h. 83

d. Pengertian Pasar Tradisional

Peraturan Presiden Republik Indonesia nomor 112 tahun 2007 mendefinisikan pasar tradisional sebagai pasar yang dibangun dan dikelola oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Swasta, Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah termasuk kerjasama dengan swasta dengan tempat usaha berupa toko, kios, los dan tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha skala kecil, modal kecil dan dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar menawar.

Menurut menteri perdagangan Republik Indonesia, pasar tradisional merupakan wadah utama penjualan produk-produk kebutuhan pokok yang dihasilkan oleh para pelaku ekonomi berskala menengah kecil serta mikro. Salah satu pelaku di pasar tradisional adalah para petani, nelayan, pengrajin dan home industry (industri rakyat).

Keberadaan berasal dari kata dasar ada. Keberadaan memiliki arti dalam kelas nomina atau kata benda sehingga keberadaan dapat menyatakan nama dari seseorang, tempat, atau semua benda dan segala yang dibendakan. Sehingga keberadaan pasar tradisional dapat diartikan menyatakan tempat itu sendiri yaitu pasar tradisional.

Pasar Tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli serta ditandai dengan adanya transaksi penjual pembeli secara langsung, bangunannya terdiri dari kios-kios atau gerai, los dan dasaran terbuka yang dibuka penjual maupun suatu pengelola pasar. Pada pasar tradisional ini sebagian besar menjual kebutuhan sehari-hari seperti bahan-bahan makanan berupa ikan, buah, sayur sayuran, telur, daging, kain, barang elektronik, jasa, dll. Selain itu juga menjual kue tradisional dan makanan nusantara lainnya.

Sistem yang terdapat pada pasar ini dalam proses transaksi adalah pedagang melayani pembeli yang datang ke stan mereka, dan melakukan tawar menawar untuk menentukan kata sepakat pada harga dengan jumlah yang telah disepakati sebelumnya. Pasar seperti ini umumnya dapat ditemukan di kawasan permukiman agar memudahkan pembeli untuk mencapai pasar. Pasar tradisional biasanya ada dalam waktu sementara atau tetap dengan tingkat pelayanan terbatas.

Penanganan terhadap permasalahan pasar tradisional juga berpengaruh terhadap permasalahan kemiskinan. Keberadaan pasar tradisional memberikan wadah jual beli bagi sebagian masyarakat Indonesia yang berbagai macam profesi. Oleh karena itu, dengan adanya renovasi dari pasar tradisional, maka juga akan memberikan keuntungan bagi para pedagang dan pembeli.

e. Kriteria Pasar Tradisional

Adapun kriteria pasar tradisional menurut peraturan dalam negeri adalah sebagai berikut:

- 1) Pasar tradisional dimiliki, dibangun dan atau dikelola oleh pemerintah daerah.
- 2) Adanya sistem tawar menawar antara penjual dan pembeli. Tawar menawar ini adalah salah satu budaya yang terbentuk di dalam pasar. Hal ini yang dapat menjalin hubungan sosial antara pedagang dan pembeli yang lebih dekat.
- 3) Tempat usaha beragam dan menyatu dalam lokasi yang sama. Meskipun semua berada pada lokasi yang sama, barang dagangan setiap penjual menjual barang yang berbeda-beda. Selain itu juga terdapat pengelompokan dagangan sesuai dengan jenis dagangannya seperti kelompok pedagang ikan, sayur, buah, bumbu, dan daging.
- 4) Sebagian besar barang dan jasa yang ditawarkan berbahan lokal. Barang dagangan yang dijual di pasar tradisional ini adalah hasil bumi yang dihasilkan oleh daerah tersebut. Meskipun ada beberapa dagangan yang diambil dari hasil bumi dari daerah lain yang berada tidak jauh dari daerah tersebut namun tidak sampai mengimport hingga keluar pulau atau negara.¹⁴

¹⁴Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 20 th. 2012, bab II, pasal 4*

2. Kesejahteraan pedagang

a. Kesejahteraan

Kesejahteraan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah hal atau keadaan sejahtera, keamanan, keselamatan, ketentraman, kesenangan hidup, kemakmuran.¹⁵

Kesejahteraan menurut UU tentang kesejahteraan¹⁶ yakni suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial materiil maupun spiritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir batin, yang memungkinkan bagi setiap warga Negara untuk mengadakan usaha pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniah dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak asasi serta kewajiban manusia sesuai dengan Pancasila.

Kesejahteraan adalah salah satu aspek yang cukup penting untuk menjaga dan membina terjadinya stabilitas sosial dan ekonomi, dimana kondisi tersebut juga diperlukan untuk meminimalkan terjadinya kecemburuan sosial dalam masyarakat. Maka setiap individu membutuhkan kondisi yang sejahtera, baik sejahtera dalam hal materil dan dalam hal non materil sehingga dapat terciptanya suasana yang harmonis dalam bermasyarakat.

b. Indikator kesejahteraan

Menurut BPS (2005) dalam penelitian Eko Sugiharto (2007) indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan ada delapan, yaitu pendapatan, konsumsi atau pengeluaran keluarga, keadaan tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal, kesehatan anggota keluarga, kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan, kemudahan memasukkan anak kejenjang pendidikan, dan kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi.

Menurut beberapa ahli dalam buku P3EI, “indikator kesejahteraan Islami adalah terpenuhinya kebutuhan fisik dari rezeki yang halal, hidup sehat secara jasmani dan rohani, keberkahan rezeki yang diterima, keluarga yang sakinah

¹⁵Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), h.891.

¹⁶ Undang-Undang Nomor 6 tahun 1974 Pasal 2 ayat 1

mawaddah wa rahmah, rasa cinta kasih sesama. Ridho dan qana'ah dengan apa yang diberikan Allah kepadanya serta merasa bahagia.

Indikator kesejahteraan menurut islam merujuk kepada Al-qur'an surah Al-Quraisy(106) : 3-4

فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ هَذَا الْبَيْتِ ۖ الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ وَآمَنَهُمْ مِنْ خَوْفٍ ۖ

Artinya : “maka hendaklah mereka menyembah Tuhan pemilik rumah ini (Ka’bah). Yang telah memberi makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari ketakutan.” (QS. Al-Quraisy (106) : 3-4)¹⁷

Dari ayat diatas bahwa indikator kesejahteraan dalam Al-qur’an ada tiga, yaitu :

1) Menyembah Tuhan (pemilik) Ka’bah

Indikator kesejahteraan yang pertama dan paling utama didalam Al-qur’an adalah “menyembah Tuhan (pemilik) ka’bah” , mengandung makna bahwa proses mensejahterakan masyarakat tersebut didahului dengan pembangunan tauhid, sehingga sebelum masyarakat sejahtera secara fisik, maka terlebih dahulu dan yang paling utama adalah masyarakat benar-benar menjadikan Allah sebagai pelindung, pengayom, dan menyerahkan dirinya sepenuhnya kepada sang khalik.

2) Menghilangkan Lapar

Mengandung makna bahwa, yang member makan kepada orang lapar tersebut adalah Allah. Kemudian ayat ini juga disebutkan bahwa rezeki yang bersumber dari Allah tersebut untuk menghilangkan lapar.

3) Menghilangkan Rasa Takut

Membuat suasana jadi aman, nyaman dan tentram bagian dari indikator sejahtera atau tidaknya suatu masyarakat. Jika perampokan, pemerkosaan, bunuh diri, dan kasus kriminlitas tinggi, maka mengindikasikan bahwa masyarakat tersebut belum sejahtera.

¹⁷Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Depok : CV Penerbit SABIQ, 2004) h. 602

Al-qur'an mendefinisikan tentang kesejahteraan, kesejahteraan dimulai dari kesejahteraan individu-individu yang mempunyai tauhid yang kuat, kemudian tercukupi kebutuhan dasarnya dan tidak berlebih-lebihan, sehingga suasana menjadi aman dan tentram.

c. Kesejahteraan Dalam Perspektif Islam

Menurut ekonomi islam kesejahteraan merupakan terhindar dari rasa takut terhadap penindasan, kelaparan, dahaga, penyakit, kebodohan, masa depan diri, bahkan lingkungan. Hal ini sesuai dengan kesejahteraan surgawi dapat dilukiskan antara lain dalam peringatan Allah Swt kepada Nabi adam a.s yang berbunyi dalam Al-Qur'an surah Taha :

أَلَا لَكَ إِنَّ ۖ فَتَشَقَّى الْجَنَّةِ مِنْ يُخْرِجَنَّكَ فَلَآ وَلِزَوْجِكَ لَكَ عَدُوٌّ هَذَا ۖ إِنَّ يَتَّكِدُمْ فُقُلْنَا ۖ
تَضْحَى وَلَا فِيهَا تَظْمُؤُا وَلَا وَأَنَّكَ ۖ تَعْرَى وَلَا فِيهَا تَجُوع

“Kemudian kami berfirman, : “Wahai Adam!, Sungguh ini (iblis) musuh bagimu dan bagi isterimu, maka sekali-kali janganlah sampai ia mengeluarkan kamu berdua dari surga, nanti kamu celaka(117). Sungguh ada (jaminan) untukmu disana, engkau tidak akan kelaparan dan tidak akan telanjang, (118). Dan sungguh, di sana engkau tidak akan merasa dahaga dan tidak (pula) akan ditimpa panas matahari (119).” (QS. Taha : 117-119)¹⁸

Ayat tersebut menjelaskan bahwa sandang, pangan, papan yang diistilahkan dengan tidak lapar, dahaga, telanjang dan kepanasan semuanya telah dipenuhi disana. Terpenuhi kebutuhan ini merupakan unsur pertama unsur kesejahteraan masyarakat.

Kesejahteraan dalam Islam tidak hanya diukur dari terpenuhinya kebutuhan materi saja, tetapi juga terpenuhinya kebutuhan spiritual. Yaitu : ¹⁹

¹⁸Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Depok : CV Penerbit SABIQ, 2004) h. 320

¹⁹ Ziauddin Sardar, *Kesejahteraan Dalam Perspektif Islam Pada Karyawan Bank Syariah*, Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan, Volume 3 No. 5, (Mei 2016), h. 395

1) Ad-din (memelihara Agama)

Ryandono mengatakan bahwa memelihara agama dapat diukur dari implementasi Rukun Islam. Selain itu juga bisa dilihat pula dari tercapainya amalan rukun Iman.

2) An-Nafs (memelihara Jiwa)

Ryandono berpendapat bahwa perwujudan pemeliharaan jiwa yaitu dengan dipenuhi kebutuhan sandang, pangan, tempat tinggal, kesehatan, serta fasilitas umum lainnya.

3) Al-Aql (memelihara Akal)

Menurut Syatibi dalam Bakri memelihara akal dapat dibedakan menjadi tiga peringkat. Dalam peringkat *Dharuriyah* adalah diharamkannya meminum minuman keras. Dalam peringkat *hajjiyah* seperti dianjurkannya menuntut ilmu pengetahuan.

4) An-Nasl (memelihara keturunan)

Kita sebagai manusia tidak perlu khawatir apabila masih belum mampu dalam hal ekonomi untuk menikah karena Allah Swt akan memberikan rezeki serta karunia-Nya.

5) Al-maal (memelihara Harta)

Menurut Ryandono cara menjaga harta adalah meliputi mencari pendapatan yang layak dan adil, memiliki kesempatan berusaha, rezeki yang halal dan *thoyib*, serta persaingan yang adil.

Kesejahteraan dalam Ekonomi Islam adalah kesejahteraan secara menyeluruh, yaitu kesejahteraan secara spiritual. Konsep kesejahteraan dalam ekonomi Islam tidak hanya diukur berdasarkan nilai ekonomi saja. Tetapi juga mencakup nilai moral, spiritual, dan juga nilai sosial. Sehingga kesejahteraan berdasarkan Islam mempunyai konsep yang lebih mendalam.

d. Pedagang

Pedagang secara etimologi adalah orang yang berdagang atau bisa juga disebut saudagar. Jadi pedagang adalah orang-orang yang melakukan kegiatan-kegiatan perdagangan sehari-hari sebagai mata pencarian mereka.

Damsar mendefinisikan pedagang sebagai berikut: Pedagang adalah orang atau instansi yang memperjual belikan produk atau barang kepada konsumen baik secara langsung maupun tidak langsung.²⁰

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 1974, kesejahteraan sosial adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, material maupun spiritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan, dan ketentraman lahir batin, yang memungkinkan bagi setiap warga negara untuk mengadakan usaha pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniah dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga, serta masyarakat, dengan menjunjung tinggi hak-hak asasi serta kewajiban manusia sesuai dengan Pancasila.

Keadaan sejahtera secara sosial tersusun dari tiga unsur yaitu setinggi apa masalah-masalah sosial dikendalikan, seluas apa kebutuhan-kebutuhan dipenuhi, dan setinggi apa kesempatan-kesempatan untuk maju tersedia. Tiga unsur ini berlaku baik untuk individu, keluarga, komunitas, maupun seluruh masyarakat.²¹

Kesejahteraan berarti hal atau keadaan sejahtera, aman, tentram, makmur, selamat, tidak kurang suatu apa. Faktor-faktor yang dapat menentukan kesejahteraan keluarga adalah:

- 1) Terpenuhinya kebutuhan fisik keluarga seperti kebutuhan pangan (makan), kebutuhan sandang (pakaian), dan kebutuhan papan (rumah).
- 2) Terpenuhinya kebutuhan psikis seperti kebutuhan akan pendidikan, kebutuhan akan rasa aman (tabungan untuk cadangan pengembangan usaha).
- 3) Terpenuhinya kebutuhan sosial keluarga seperti dapat menyumbang orang lain (famili yang kurang mampu), dan dapat mengikuti kegiatan gotong royong dilingkungannya.

Dari berbagai pendapat diatas maka yang dimaksud dengan pedagang pasar tradisional yang sejahtera adalah yang dapat memenuhi berbagai kebutuhan yaitu

²⁰Damsar, *Sosiologi Ekonomi*, (Jakarta : Bumi Aksara) h.106

²¹Muhammad Suud, *Orientasi Kesejahteraan Sosial*, (Jakarta : Prestasi Pustaka, 2005)

kebutuhan fisik keluarganya, kebutuhan psikis, dan kebutuhan sosial keluarganya, adanya ketentraman lahir dan batin, dan adanya kesempatan bagi mereka untuk memajukan usahanya.

3. Retribusi Pasar

a. Pengertian Retribusi Pasar

Retribusi atau (*user charge*) adalah pungutan pemerintah kepada para pengguna langsung (*user*) komoditas baik yang berbentuk fisik/barang ataupun jasa/pelayanan yang dipasok pemerintah. Diantaranya adalah retribusi pasar, retribusi parkir dan retribusi kebersihan.

Retribusi adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian ijin tertentu yang khusus disediakan dan atau diberikan oleh Pemerintah Daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan. Prinsip efisiensi ekonomi (*economic efficiency*) mensyaratkan bahwa pungutan retribusi jangan sampai memberatkan pengguna layanan sehingga kehendak pengguna memanfaatkan layanan tersebut menjadi surut, dan akhirnya berdampak negatif terhadap perkembangan perekonomian. Dalam kasus retribusi pasar, pungutan retribusi harus sedemikian sehingga tidak sampai mematikan/menyurutkan para pedagang berjualan di pasar yang bersangkutan, yang menjadi nadi perekonomian, yang pada gilirannya menghambat perkembangan perekonomian.²²

Menurut Suparmoko, pengertian retribusi secara umum adalah suatu pembayaran dari rakyat kepada negara dimana dapat terlihat adanya hubungan antara balas jasa yang langsung diterima dengan adanya pembayaran retribusi tersebut.²³

b. Jenis-jenis Retribusi

Retribusi daerah menurut Undang – undang Nomor 18 tahun 1997 tentang pajak daerah dan retribusi daerah sebagaimana telah diubah terakhir dengan

²²Mardiasmo, *Perpajakan*, (Yogyakarta : Andi, 2011) h. 18

²³M. Suparmoko, *Ekonomi Publik, Untuk Keuangan dan Pembangunan Daerah*, (Yogyakarta : Andi, 2002)

Undang-undang Nomor 34 Tahun 2000 dan peraturan pemerintah Nomor 66 Tahun 2001 tentang retribusi daerah dapat dikelompokkan menjadi 3 (tiga) yaitu:²⁴

- 1) Retribusi Jasa Umum adalah retribusi atas jasa yang disediakan atau diberikan oleh pemerintah daerah atau tujuan kepentingan dan kemanfaatan umum serta dapat dinikmati oleh orang pribadi atau badan.

Sesuai dengan Undang-undang No. 34 Tahun 2000 Pasal 18 ayat 3 huruf a retribusi jasa umum ditentukan berdasarkan kriteria berikut ini :

- a) Retribusi jasa umum bersifat bukan pajak dan bersifat bukan retribusi jasa usaha atau perizinan tertentu.
- b) Jasa yang bersangkutan merupakan kewenangan daerah dalam rangka pelaksanaan asas desentralisasi.
- c) Jasa tersebut memberikan manfaat khusus bagi orang pribadi atau badan yang diharuskan membayar retribusi, di samping untuk melayani kepentingan dan kemanfaatan.
- d) Jasa retribusi layak untuk dikenakan retribusi.
- e) Retribusi tersebut tidak bertentangan dengan kebijakan nasional mengenai penyelenggaraannya.
- f) Retribusi tersebut dapat dipungut secara efektif dan efisien serta merupakan satu sumber pendapatan daerah yang potensial.
- g) Pemungutan retribusi memungkinkan penyediaan jasa tersebut dengan tingkat dan atau kualitas pelayanan yang lebih baik.

Jenis-jenis retribusi jasa umum terdiri dari :

- a) Retribusi Pelayanan Kesehatan.
- b) Retribusi pelayanan persampahan atau kebersihan.
- c) Retribusi pengganti biaya cetak kartu tanda penduduk dan akte catatan sipil.
- d) Retribusi pelayanan pemakaman dan pengabun mayat.

²⁴Mardiasmo, *Perpajakan*, (Yogyakarta : Andi, 2011) h. 16-17

- e) Retribusi pelayanan parkir di tepi jalan umum.
 - f) Retribusi pelayanan pasar
 - g) Retribusi pengujian keadaan bermotor
 - h) Retribusi pemeriksaan alat pemadam kebakaran
- 2) Retribusi Jasa Usaha adalah retribusi atas jasa yang disediakan oleh pemerintah daerah dengan menganut prinsip komersial karena pada dasarnya dapat pula disediakan oleh sektor swasta.
- Kriteria retribusi jasa usaha terdiri dari Bersifat bukan pajak dan bersifat bukan retribusi jasa umum atau perizinan tertentu. Jasa yang bersangkutan adalah jasa yang bersifat komersial yang seyogyanya disediakan oleh sektor swasta, tetapi belum memadai atau terdapatnya harta yang dimiliki/ dikuasai oleh pemerintah daerah
- Jenis-jenis retribusi jasa usaha terdiri dari :
- a) Retribusi pemakaian kekayaan daerah
 - b) Retribusi pasar grosir dan atau pertokoan
 - c) Retribusi tempat pelelangan
 - d) Retribusi terminal
 - e) Retribusi Tempat Khusus Parkir
 - f) Retribusi Tempat Penginapan/Pesanggahan/ Villa
 - g) Retribusi Penyedotan Kakus
 - h) Retribusi Rumah Potong Hewan
 - i) Retribusi Pelayanan Pelabuhan Kapal
 - j) Retribusi Tempat Rekreasi dan Olah raga
 - k) Retribusi Penyeberangan di Atas Air
 - l) Retribusi Pengolahan Limbah Cair
 - m) Retribusi Penjualan Produksi Usaha Daerah
- 3) Retribusi Perizinan Tertentu adalah retribusi atas kegiatan tertentu pemerintah daerah dalam rangka pemberian izin kepada orang pribadi atau badan yang dimaksud untuk pembinaan. Pengaturan, pengendalian dan pengawasan atas kegiatan pemanfaatan ruang.

Penggunaan sumber daya alam, barang, sarana prasarana, atau fasilitas tertentu guna melindungi kepentingan umum dan menjaga kelestarian lingkungan.

Kriteria retribusi perizinan tertentu antara lain :

- a) Perizinan tersebut termasuk kewenangan pemerintah yang diserahkan kepada daerah dalam rangka asas desentralisasi.
- b) Perizinan tersebut benar-benar diperlukan guna melindungi kepentingan umum
- c) Biaya yang menjadi beban pemerintah dalam penyelenggaraan izin tersebut dan biaya untuk menanggulangi dampak negatif dari pemberian izin tersebut cukup besar sehingga layak dibiayai dari perizinan tertentu.

Jenis-jenis retribusi perizinan tertentu terdiri atas :

- 1) Retribusi Izin Mendirikan Bangunan
- 2) Retribusi Izin Tempat Penjualan Minuman Beralkohol
- 3) Retribusi Izin Gangguan
- 4) Retribusi Izin Trayek, dan
- 5) Retribusi Izin Usaha Perikanan

c. Azas-Azas Pemungutan Retribusi

Ada hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pemungutan retribusi, seperti yang dikemukakan oleh Azhari Aziz Samudra bahwa Pembayaran retribusi yang tidak boleh dipungut lebih tinggi daripada yang perlu untuk menjamin suatu keuntungan yang layak bagi pemerintah. Retribusi tidak boleh menjadi rintangan atas keluar masuknya pengangkutan barang kedalam atau keluar daerah.²⁵

Sedangkan mengenai prinsip dan penetapan tarif retribusi diatur dalam pasal 21UU No. 34 Tahun 2000 sebagai berikut :

²⁵Azhari Aziz Samudra, *Perpajakan di Indonesia : Keuangan, Pajak & Retribusi Daerah*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 1995), h. 274

- 1) Untuk Retribusi Jasa Umum, berdasarkan kebijakan pemerintah daerah dengan mempertimbangkan biaya penyediaan jasa yang bersangkutan, kemampuan masyarakat, dan aspek keadilan.
- 2) Untuk Retribusi Jasa Usaha berdasarkan pada tujuan untuk memperoleh keuntungan yang layak.
- 3) Untuk Retribusi Perizinan Tertentu, berdasarkan untuk tujuan menutup sebagian atau seluruh biaya penyelenggaraan pemberian izin yang bersangkutan.

B. Penelitian Sebelumnya

Sebagai bahan pertimbangan penelitian ini dibutuhkan beberapa hasil penelitian terdahulu diantaranya:

1. Novianti Putri Wardhani (2010) dengan Judul Pengaruh Retribusi Pasar dan Retribusi Pelayanan Persampahan/Kebersihan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Aset Kabupaten Sidoarjo. Hasil penelitian menunjukkan Berdasarkan analisis dan pengujian hipotesis didapatkan secara simultan besarnya pengaruh Retribusi Pasar dan retribusi Pelayanan Persampahan/Kebersihan Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Sidoarjo sebesar 85,6% sedangkan 14,4% dijelaskan oleh pendapatan yang lain Sedangkan secara parsial, besarnya pengaruh Retribusi Pasar terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Sidoarjo sebesar 82,7% sedangkan 17,3% dijelaskan oleh pendapatan lain dan juga Retribusi Pelayanan Persampahan/Kebersihan Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Sidoarjo sebesar 64,4% sedangkan 35,6% dijelaskan oleh pendapatan yang lain. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan maka digunakan uji F. Karena F_{hitung} (20,724) lebih besar dari F_{tabel} (4,74). Hal ini menunjukkan bahwa Retribusi Pasar (X_1) dan Retribusi Pelayanan Persampahan/Kebersihan (X_2) terbukti secara simultan berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (Y). Untuk mengetahui pengaruh secara parsial maka digunakan uji t. Untuk variabel Retribusi Pelayanan Kebersihan/Persampahan (X_2) karena t_{hitung} (3,805) lebih besar

dari tabel (1,8125). Hal ini menunjukkan bahwa Retribusi Pelayanan Kebersihan/Persampahan (X_2) terbukti secara parsial berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (Y). Untuk variabel Retribusi Pasar (X_1) karena thitung (6,192) lebih besar dari ttabel (1,8125) pada tingkat = 5%. Hal ini menunjukkan bahwa Retribusi Pasar (X_1) terbukti secara parsial berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (Y).

Perbedaan Penelitian yang dilakukan oleh Arjanggi Novianti Putri Wardhani dengan penulis adalah terletak pada studi kasus dan variabel yang diteliti. Dimana pada penelitian Arjanggi Novianti Putri Wardhani memiliki variabel (X) yaitu retribusi pasar dan retribusi pelayanan persampahan/kebersihan dan variabel (Y) yaitu Pendapatan Asli Daerah, sedangkan yang penulis lakukan memiliki variabel (X) yaitu keberadaan pasar tradisional dan retribusi pasar dan variabel (Y) yaitu kesejahteraan pedagang.

2. Eka Yan Rosmawati (2015) dengan judul Pengaruh Keberadaan Pasar Tradisional Terhadap Kesejahteraan Pedagang Dampaknya Pada Retribusi Pasar, Dari hasil analisis dan pembahasan penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:
 1. Berdasarkan hasil analisis koefisien regresi pasar tradisional (X_1) diperoleh nilai thitung sebesar 6,426. Dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ dan dk $(n-2) = 80 - 2 = 78$ dilakukan uji satu pihak, sehingga diperoleh nilai ttabel adalah 1,665. Karena nilai thitung \geq ttabel atau $6,426 \geq 1,665$ maka H_a diterima, artinya koefisien regresi signifikan atau dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa keberadaan pasar tradisional berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan pedagang.
 2. Berdasarkan hasil analisis koefisien regresi kesejahteraan pedagang (X_2) diperoleh nilai thitung sebesar 6,389. Dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ dan dk $(n-2) = 80 - 2 = 78$ dilakukan uji satu pihak, sehingga diperoleh nilai ttabel adalah 1,665. Karena nilai thitung \geq ttabel atau $6,389 \geq 1,665$ maka H_a diterima, artinya koefisien regresi signifikan atau dengan kata lain keberadaan kesejahteraan pedagang berpengaruh signifikan terhadap retribusi pasar.
 3. Berdasarkan hasil analisis koefisien regresi pasar tradisional (X_1) diperoleh

nilai thitung sebesar 6,426. Dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ dan dk $(n-2) = 80 - 2 = 78$ dilakukan uji satu pihak, sehingga diperoleh nilai tabel adalah 1,665. Karena nilai thitung \geq ttabel atau $6.119 \geq 1,665$ maka H_a diterima, artinya koefisien regresi signifikan atau dengan kata lain keberadaan pasar tradisional berpengaruh signifikan terhadap retribusi pasar. 4. Dasi hasil analisis data diatas bahwa besarnya pengaruh variabel pasar tradisional terhadap kesejahteraan pedagang sebesar 34,4%, pengaruh variabel kesejahteraan pedagang berpengaruh terhadap retribusi pasar sebesar 34,4% dan pengaruh variabel pasar tradisional terhadap retribusi pasar sebesar 32,6%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa besarnya pengaruh dari setiap variabelnya tidak jauh berbeda.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Eka Yan Rosmawati terletak pada variabel yang di teliti dimana pada penelitian Eka Yan Rosmawati Variabel (X) yaitu keberadaan pasar tradisional, kesejahteraan pedagang dan variabel (Y) yaitu retribusi pasar sedangkan penelitian yang penulis lakukan mempunyai variabel (X) yaitu keberadaan pasar tradisional, retribusi pasar dan variabel (Y) yaitu kesejahteraan pedagang.

3. Putri Windarni (2018) dengan judul Dampak Keberadaan Pasar Modern Terhadap Kondisi Pasar Tradisional Bandar Jaya di Kecamatan Terbanggi Besar Lampung Tengah. Hasil penelitian menunjukkan pesatnya pembangunan pasar modern dirasakan oleh banyak pihak berdampak terhadap keberadaan pasar tradisional. Disatu sisi, pasar modern dikelola secara professional dengan fasilitas yang serba lengkap, disisi lain, pasar tradisional masih berkutut dengan permasalahan klasik seputar pengelolaan yang kurang profesional dan ketidaknyamanan berbelanja. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan mengenai dampak keberadaan pasar modern terhadap kondisi pasar tradisional Bandar Jaya. Penelitian ini menggunakan metode penitian kuantitatif dengan tipe eksplanatif. Penelitian dilakukan di pasar tradisional Bandar Jaya di Kecamatan Terbanggi Besar Lampung Tengah. Populasi pada pasar tradisional Bandar Jaya berjumlah 2.159 penjual, penarikan sampel menggunakan rumus Slovin dengan Batas

toleransi kesalahan 5% diperoleh sampel 338 responden. Peneliti menggunakan Rank Spearman untuk menguji hubungan antar variabel X (Keberadaan pasar moder) dan Variabel Y (Kondisi pasar tradisional). Hasil uji hubungan menunjukkan bahwa dampak keberadaan pasar modern terhadap kondisi pasar tradisional sebesar 0,406 yang berkategori sedang dengan taraf sig. (2 tailed) sebesar 0,000.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Putri Windarni terletak pada variabel yang di teliti pada Variabel (X) yaitu keberadaan pasar modern, dan variabel (Y) yaitu kondisi pasar tradisional sedangkan penelitian yang penulis lakukan mempunyai variabel (X) yaitu keberadaan pasar tradisional, retribusi pasar dan variabel (Y) yaitu kesejahteraan pedagang.

4. M.Syafe'I (2013) dengan judul Pengaruh Keamanan dan Kenyamanan Pasar Terhadap Minat Membeli Bagi Konsumen di Pasar batik Klewer. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif dengan penarikan kesimpulan melalui analisis statistik. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh konsumen yang datang untuk membeli di Pasar Batik Klewer. Sampel diambil sebanyak adalah 100 orang konsumen dengan teknik incidental sampling. Data yang diperlukan diperoleh melalui angket dan dokumentasi. Angket sebelumnya diuji cobakan dan diuji validitas serta diuji reliabilitas. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, uji F, uji t, dan sumbangan relatif dan efektif.

Hasil analisis regresi memperoleh persamaan garis regresi: $Y = 27,732 + 0,265 X_1 + 0,140 X_2$. Persamaan menunjukkan bahwa minat membeli dipengaruhi oleh keamanan dan kenyamanan pasar. Kesimpulan yang diambil adalah: 1) "Ada pengaruh keamanan pasar terhadap minat membeli bagi konsumen di Pasar Batik Klewer" Berdasarkan uji t diperoleh thitung > ttabel, yaitu $2,613 > 2,000$ dan nilai probabilitas < 0,05, yaitu 0,010 sedangkan sumbangan efektif 39,4%. 2) "Ada pengaruh kenyamanan pasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat membeli bagi konsumen di Pasar Batik Klewer" Berdasarkan uji t diperoleh thitung >

ttabel, yaitu $2,177 > 2,000$ dan nilai probabilitas $< 0,05$, yaitu $0,018$ sedangkan sumbangan efektif $19,9\%$. 3) “Ada pengaruh keamanan dan kenyamanan pasar terhadap minat membeli bagi konsumen di Pasar Batik Klewer“ Berdasarkan hasil uji keberartian regresi linear ganda (uji F) diketahui $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu $5,746 > 3,150$ dan nilai signifikansi $< 0,05$, yaitu $0,004$. 4) sehingga total sumbangan efektif kedua variabel sebesar $59,3\%$, sedangkan $40,7\%$ sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh M.Syafe'i terletak pada variabel yang di teliti pada Variabel (X) yaitu keamanan, kenyamanan pasar dan variabel (Y) yaitu minat membeli sedangkan penelitian yang penulis lakukan mempunyai variabel (X) yaitu keberadaan pasar tradisional, retribusi pasar dan variabel (Y) yaitu kesejahteraan pedagang.

5. Rani Mayasari (2009) dengan judul Analisis Pengaruh Citra Pasar Tradisional Terhadap Loyalitas Konsumen. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik accidental sampling. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 100 orang. Jenis datanya adalah primer. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi berganda.

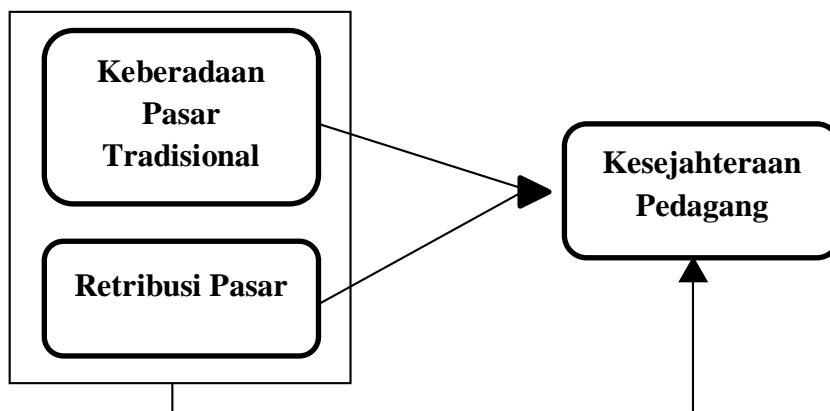
Hasil uji instrument menunjukkan semua valid dan reliabel. Uji regresiliner berganda menunjukkan $Y = 0,310 + 0,133 X_1 + 0,160 X_2 + 0,182 X_3 + 0,149 X_4 + 0,129 X_5 + 0,142 X_6$. Menunjukkan bahwa variabel harga, pelayanan, kualitas, lingkungan fisik, lokasi dan keragaman barang berpengaruh positif terhadap loyalitas konsumen. Variabel yang paling dominan mempengaruhi loyalitas konsumen adalah variabel harga. Hasil uji-t menunjukkan ada pengaruh secara parsial antar variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji-F menunjukkan terdapat pengaruh secara bersama-sama antar variabel. Hasil uji koefisien determinasi atau R_2 diperoleh sebesar $0,662$ ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel harga, pelayanan, kualitas, lingkungan fisik, lokasi dan keragaman barang

dalam menjelaskan variasi loyalitas konsumen sebesar 66,2%. Studi ini dapat memberikan saran yaitu semua variabel independent berpengaruh signifikan terhadap loyalitas konsumen, oleh karena itu pihak manajemen Pasar Projo di Ambarawa sebaiknya memperhatikan faktor-faktor tersebut agar dapat meningkatkan loyalitas konsumen, dan lebih memperhatikan keragaman dan kelengkapan produk yang dijual, sehingga loyalitas konsumen juga akan meningkat. Penelitian selanjutnya sebaiknya dilakukan dengan memperluas responden tidak hanya pada konsumen Pasar Projo di Ambarawa saja.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Rani Mayasari terletak pada variabel yang diteliti pada Variabel (X) yaitu harga, pelayanan, kualitas, lingkungan fisik, lokasi juga keragaman barang dan variabel (Y) yaitu loyalitas konsumen sedangkan penelitian yang penulis lakukan mempunyai variabel (X) yaitu keberadaan pasar tradisional, retribusi pasar dan variabel (Y) yaitu kesejahteraan pedagang.

Dari penelitian terdahulu ini, peneliti akan melakukan analisis dan menjadikan bahan referensi dalam melakukan analisis data saat peneliti melakukan penelitian, penelitian terdahulu akan menjadi bahan dasar penelitian dalam melakukan langkah analisis.

C. Kerangka Teoritis



Gambar 2.1

D. Hipotesa

Hipotesa adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Selanjutnya hipotesis akan diuji oleh peneliti dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.²⁶

Berdasarkan pemikiran diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Hipotesa Nol (Ho) : Menyatakan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel dengan objek penelitian.

Ho₁ : Keberadaan pasar tradisional tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan pedagang di pasar Sei Sikambang

Ho₂ : Retribusi pasar tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan pedagang di Pasar Sei Sikambang.

Ho₃ : Keberadaan pasar tradisional dan Retribusi pasar tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan pedagang di Pasar Sei Sikambang.

2. Hipotesis Alternatif (Ha) : Menyatakan adanya hubungan, atau adanya pengaruh atau adanya perbedaan antara dua variabel.

Ha₁ : Keberadaan pasar tradisional berpengaruh terhadap kesejahteraan pedagang di Pasar Sei Sikambang.

Ha₂ : Retribusi pasar berpengaruh terhadap kesejahteraan pedagang di Pasar Sei Sikambang.

Ha₃ : Keberadaan pasar tradisional dan Retribusi pasar berpengaruh terhadap kesejahteraan pedagang di Pasar Sei Sikambang.

²⁶ Sugiyono, *Metodologi penelitian pendidikan*, (Bandung: alfabeta, 2015), h. 96.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang penelitiannya dilakukan langsung untuk mendapatkan informasi dan permasalahan yang terjadi. Pendekatan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angket dan perhitungan yang digunakan dalam bentuk tabel. Kemudian data tersebut diolah dengan menggunakan uji statistik.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian untuk memperoleh data-data yang diperlukan. Adapun lokasi penelitian ini dilaksanakan di Pasar Sei Sekambing Kecamatan Medan Helvetia, Kota Medan.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah seluruh objek yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pedagang di pasar Sei Sekambing Kecamatan Medan Helvetia yang berjumlah 735 orang.²⁷

2. Sampel

Sample adalah sebahagian atau himpunan bagian dari unit populasi yang mewakili keseluruhan objek penelitian untuk menentukan jumlah sample yang penulis gunakan pada penelitian ini sesuai dengan rumus yang dibuat oleh Slovin,²⁸ yaitu:

²⁷<https://Sumutpos-co.cdn.ampproject.org> di akses tanggal 1 agustus 2018

²⁸ Bambang Prasetyo, Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*, h. 137-138.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

n = Jumlah sample

N = Ukuran Populasi (735 pedagang)

e = Standard eror (10%)

$$n = \frac{735}{1 + 735 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{735}{1 + 735 (0,01)}$$

n = 88,02 atau 88 responden

Maka banyaknya sampel yang dapat ditetapkan sebanyak 88 pedagang.

C. Data penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang di dapat melalui wawancara atau dalam bentuk data yang sudah jadi yang penulis perlukan di dalam penulisan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini diperoleh melalui penyebaran kuesioner. Kuesioner adalah suatu teknik pengumpulan data dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara tertulis yang diberikan kepada responden dengan maksud memperoleh data yang akurat dan valid. Kuesioner adalah pertanyaan tertulis yang telah dirumuskan sebelumnya yang akan responden jawab, biasanya dalam alternatif yang didefinisikan dengan jelas. Persepsi seseorang diukur melalui pernyataan-pernyataan yang terdapat pada kuesioner dan menggunakan *likert scale* dengan skala 1 sampai 5. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Alternatif jawaban pada setiap pernyataan adalah :

- 1 = Sangat Tidak Setuju
- 2 = Tidak Setuju
- 3 = Kurang Setuju

4 = Setuju

5 = Sangat Setuju

E. Defenisi Operasional

1. Variabel Terikat/Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variable independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kesejahteraan Pedagang (Y).

2. Variabel Bebas/Independen

Variable independen merupakan variabel yang mampu untuk mempengaruhi variable dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Keberadaan Pasar Tradisional (X1), dan Retribusi Pasar (X2)

Tabel 3.1
Defenisi Operasional

Variabel	Dimensi	Indikator	Pernyataan
Keberadaan Pasar Tradisional (X ₁)	Adalah tempat dimana usaha atau aktivitas usaha dilakukan.	1. Tempat	1, 2, 3, 4, 5
Retribusi Pasar (X ₂)	Adalah pembayaran atas pelayanan penyediaan fasilitas pasar berupa pelataran dan los yang dikelola oleh pemerintah	1. Luas toko, kios atau los 2. Fasilitas 3. Tarif 4. Jenis Usaha	6, 7, 8, 9, 10, 11

daerah dan khusus
disediakan untuk
pedagang

Adalah terpenuhinya
kebutuhan pedagang
dalam berwirausaha.

Kesejahteraan Pedagang(Y)	Adalah terpenuhinya kebutuhan pedagang dalam berwirausaha.	1. Terpenuhi kebutuhan psikis 2. Terpenuhi kebutuhan fisik 3. Terpenuhi kebutuhan sosial	12, 13, 14, 15,16, 17
------------------------------	--	---	--------------------------

F. Teknik Analisa Data

Untuk mendukung hasil penelitian, data penelitian yang diperoleh akan dianalisis dengan alat statistik melalui bantuan SPSS 2.0 *for windows*. Adapun pengujian-pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Validitas dan Reabilitas

a. Uji validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian validitas dilakukan dengan melakukan korelasi bilvariate antara masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk.

Kriteria pengujian validitas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir pertanyaan tersebut valid

- 2) Jika r_{hitung} negatif dan $r_{hitung} < r_{table}$ maka butir pertanyaan tersebut tidak valid²⁹.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Bila suatu alat pengukur dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten, maka alat pengukur tersebut reliable. Uji realibilitas ini sangat tergantung pada kesungguhan responden dalam menjawab semua item pertanyaan penelitian.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati norma. Mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik P-P plot. Jika data menyebar disekitar garis regional dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas. Uji kenormalan juga bisa dilakukan tidak berdasarkan grafik, misalnya dengan Uji Kolmogrov – Smirnov.³⁰

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, disebut homoskedastisitas, sementara itu untuk varians yang berbeda disebut heteroskedastisitas. Model yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

²⁹Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* (Semarang: Universitas Diponegoro, 2005)

³⁰Husein umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta : PT, Grafindo Persada, 2011), h.181

Dalam penelitian ini, untuk melihat apakah dalam model regresi terdapat heteroskedastisitas digunakan pendekatan grafik dengan membuat diagram plot dan pendekatan statistik melalui uji glejser. Jika diagram plot yang dibentuk menunjukkan pola tertentu maka dapat dikatakan model tersebut mengandung gejala heteroskedastisitas, sedangkan uji glejser meregresi nilai absolut residual terhadap nilai independen, jika probabilitas signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 0,1% maka dapat disimpulkan model regresi tersebut tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.³¹

c. Uji Multikolinieritas

Pedoman suatu model regresi yang ideal adalah tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (nilai VIF dan *tolerance* disekitar angka 1 serta koefisien korelasi antar variabel independen haruslah dibawah 0,1). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak *orthogonal* yakni variabel *orthogonal* adalah variabel independen yang memiliki nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai $Tolerance < 0,10$ atau sama dengan tingkat nilai $VIF > 10$.

3. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier digunakan untuk mempelajari dependen dalam suatu fenomena. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode regresi linier berganda untuk menganalisis data karena menyangkut dua variabel independen yaitu Keberadaan Pasar Tradisional (X_1), Retribusi Pasar (X_2) serta sebuah variabel dependen yaitu Kesejahteraan Pedagang (Y).

Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

Keterangan:

Y : Variabel dependen (Kesejahteraan Pedagang)

³¹ Ibid, h.179

α	: Konstanta
β_1	: Parameter (ukuran-ukuran dalam populasi) X_1
β_2	: Parameter (ukuran-ukuran dalam populasi) X_2
X_1	: Variabel independen (Keberadaan Pasar Tradisional)
X_2	: Variabel independen (Retribusi Pasar)
ε	: Error (kesalahan pengganggu)

Koefisien b akan bernilai positif (+) jika menunjukkan hubungan searah antara variabel independen dengan variabel dependen. Artinya setiap kenaikan variabel independen akan menyebabkan kenaikan variabel dependen, demikian pula sebaliknya jika terjadi penurunan pada variabel independen, koefisien b akan bernilai negatif (-) bila menunjukkan hubungan yang berlawanan arah antara variabel independen dan variabel dependen.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (t)

Uji t menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat. Uji t digunakan untuk menentukan nilai uji statistik dengan persamaan atau dapat juga dikatakan untuk menguji hipotesis. Kriteria pengambilan keputusan :

- 1) Bila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga tidak ada pengaruh signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.
- 2) Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga ada pengaruh signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.³²

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji ini pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan yang digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) H_a diterima apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, pada $\alpha = 10\%$ dan nilai $P\text{-value} < \text{level of significant}$ sebesar 0,1

³² Duwi Priyatno, 5 jam *Belajar Olah Data dengan SPSS 17*, (Yogyakarta: Andi, 2009), h.25

- 2) H_0 ditolak apabila $F_{hitung} < F_{table}$, pada $\alpha = 10\%$, dan nilai P-value $> level\ of\ significant$ sebesar 0,1

c. Uji Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinan (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Dalam output SPSS, koefisien determinasi terletak pada tabel *Model Summary* dan tertulis *R Square*. Namun untuk regresi linear berganda sebaiknya menggunakan *R Square* yang sudah disesuaikan dengan jumlah variabel independen.

Nilai *R Square* dikatakan baik jika diatas 0,5 jika nilai *R Square* berkisar antara 0 sampai 1. Pada umumnya sampel dengan kata deret waktu (*time series*) memiliki *R Square* maupun *Adjusted R Square* cukup tinggi (didas 0,5) sedangkan sampel dengan data item tertentu yang disebut data silang (*crosssection*) pada umumnya *R Square* maupun *Adjusted R Square* agak rendah (dibawah 0,5), namun tidak menutup kemungkinan data jenis *crosssection* memiliki nilai *R Square* maupun *Adjusted R Square* cukup tinggi³³

³³ Ibid, h.43

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Pasar Tradisional Sei Sikambing

Secara historis pada awalnya terdapat beberapa pedagang yang sering berjualan di pinggir jalan Gatot Subroto simpang Sei Sikambing setiap harinya. Pedagang-pedagang ini tidak terorganisir dalam satu komunitas maupun organisasi yang menaungi mereka dalam hal berdagang. Mereka ini sebagian besar adalah masyarakat dari Kelurahan Sei Sikambing yang memiliki inisiatif untuk mencari nafkah melalui berdagang. Barang-barang yang di perjualbelikan adalah barang-barang kebutuhan pokok seperti sayur, buah, sembako, pakaian dan lain sebagainya. Mereka berjualan dengan mengandalkan lapak buatan mereka sendiri, yang terletak di pinggir jalan Gatot Subroto. Mereka berjualan dari pagi hingga sore hari, dan rutinitas pedagang ini di mulai pada tahun 1965.

Konsumen dari para pedagang kaki lima tersebut adalah masyarakat di Kelurahan Sei Sikambing CII dan sekitarnya. Masyarakat ini dahulunya berbelanja kebutuhan hidup sehari-hari ke Pasar Sentral Kota Medan. Namun kehadiran para pedagang kaki lima ini di jadikan sebagian masyarakat sebagai alternatif baru tempat berbelanja. Seiring berjalannya waktu, jumlah pedagang yang berjualan semakin banyak dan jumlah masyarakat yang berbelanja semakin banyak.

Semakin ramainya pedagang kaki lima yang berjualan di pinggir jalan tersebut, menarik minat beberapa orang masyarakat dari Kelurahan Sei Sikambing

C II untuk mulai mengorganisir para pedagang. Langkah awal yang dilakukan masyarakat tersebut adalah membentuk suatu kepengurusan pasardengan tujuan untuk mendirikan sebuah pasar. Sebelum pengurus pasar dibentuk, masyarakat tersebut berdiskusi dahulu kepada para pedagang kaki lima untuk membicarakan ide pembentukan pasar. Mereka mengajak para pedagang kaki lima untuk berjualan pada pasar yang nantinya di bangun. Rencana pembangunan pasar di sambut baik oleh para pedagang, mereka bahkan akan berjualan pada pasar yang nantinya akan di bangun.

Belum diketahui dengan jelas kapan pengurus pembentukan Pasar Sei Sikambing di bentuk dan bagaimana struktur dari kepengurusannya, tapi menurut narasumber Bapak Mahyudin Ginting, kepengurusan ini di ketuai Bapak M Sembiring dan sekretarisnya Bapak T Pangaribuan. Hal pertama yang dilakukan kepengurusan ini dalam membentuk pasar ialah membeli sebidang tanah di sekitar simpang Sei Sikambing dari seorang warga. Tanah inilah yang kemudian dijadikan sebagai lokasi pasar hingga saat ini. Tanah ini dibeli menggunakan dana pribadi pengurus. Selanjutnya pengurus pasar mengurus perijinan ke Pemerintah Kotamadya Medan untuk membangun pasar pada tanah yang telah di beli tersebut. Setelah Pemerintah Kotamadya Medan memberikan ijin kepada pengurus pasar untuk mendirikan pasar, pengurus pasar kemudian melakukan pekerjaan selanjutnya yakni membangun kios-kios. Untuk membangun kios pada tanah yang telah di beli, pengurus pasar bekerja sama dengan seorang pemborong. Pemborong inilah yang bekerja untuk membangun kios-kios di Pasar Sei Sikambing pada awalnya.

Pada pertengahan tahun 1966, pembangunan kios-kios yang nantinya menjadi tempat berjualan selesai dibangun. Kios-kios pada masa itu masih berupa bangunan kayu dengan atap seng dan berlantai tanah, dengan jumlah keseluruhan kurang lebih 60 kios. Meskipun terkesan sederhana kondisi pasar pada saat itu sudah memadai bagi para pedagang untuk melakukan aktifitas berjualan. Menurut narasumber Ibu R Pangaribuan, yang juga merupakan anak dari sekretaris pengurus pasar, hanya dalam tempo 1 bulan semua kios di Pasar Sei Sikambing telah di sewa para pedangang. Hal ini di karenakan sosialisasi pengurus pasar kepada masyarakat di sekitar Kelurahan Sei Sikambing II akan adanya pengadaan pasar berjalan dengan baik, dan para pedagang yang dahulunya berdagang di pinggir jalan telah lebih dahulu memesan kios kepada panitia.

Dengan selesainya pembangunan Pasar Sei Sikambing, maka mulai pada saat itu juga pasar ini menjalankan aktifitas dan fungsinya. Masyarakat di Kelurahan Sei Sikambing CII dan sekitarnya semakin dipermudah dengan kehadiran Pasar Sei Sikambing. Masyarakat yang dahulunya berbelanja ke Pasar Sentral untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, kini sudah berbelanja ke pasar Sei Sikambing. Hal ini dikarenakan faktor lokasi Pasar Sei Sikambing dekat dengan pemukiman masyarakat dibandingkan dengan lokasi Pasar Sentral.

Adapun jenis barang dagangan yang diperdagangkan di pasar ini pada awal mula berdirinya tidak jauh berbeda dengan barang yang di jual pada pasar-pasar lainnya, yakni berupa barang-barang kebutuhan hidup sehari-hari seperti sayur, pakaian, beras, ikan, daging dan kebutuhan lainnya. Barang-barang dagangan ini berasal dari Pasar Sentral Kotamadya Medan, dan dari pedagang perantara petani

di Tanah Karo dan petani di Tanjung Anom (biasanya berupa sayur dan buah). Salah satu yang menarik dari hasil wawancara dengan narasumber Bapak Mahyudin Ginting, bahwa pasar ini merupakan pasar yang paling lengkap dalam menyediakan bumbu khas aceh seperti boh limeng (asam belimbing), pliek (patarana), bunga kala, dan bumbu aceh lainnya. Hal ini karena terdapat beberapa pedagang yang berasal dari aceh berjualan di pasar ini.

Menurut Bapak Mahyudin Ginting³⁴, pada rentang tahun 1972-1974 aktifitas ekonomi di Pasar Sei Sikambing mengalami peningkatan. Hal ini tampak dari semakin ramainya pembeli yang datang untuk berbelanja ke pasar ini dan semakin banyak pedagang yang berjualan di pasar, dan bahkan ada yang berjualan di pinggir jalan depan pasar. Dan hal ini menjadi perhatian dari beberapa orang pedagang yang berjualan di pasar. Dari beberapa orang pedagang, muncul sebuah ide untuk kembali membentuk pengurus pasar. Menurut beliau, ide ini muncul karena melihat kondisi pasar yang rame pembeli dan terdapat pedagang yang berjualan di kaki lima depan pasar yang nantinya bisa di ajak untuk berjualan pada pasar yang akan mereka bangun. Di samping itu, para pedagang tadi juga memiliki modal untuk membeli dan membangun kios.

Ide pembentukan pengurus pasar terealisasi, beberapa pedagang di pasar bergabung dalam sebuah kepengurusan. Pengurus ini membangun kurang lebih 30 kios tepat di sebelah kanan pasar yang dibangun oleh panitia pertama. Tidak terdapat permasalahan yang berarti dalam pembangunan pasar yang kedua ini.

³⁴ Wawancara langsung ke Kepala Pasar yaitu Bapak Mahyudin Ginting di Kantor PD Pasar Sei Sikambing Pada tanggal 26 Oktober 2018

Pengurus pasar yang kedua resmi membuka pasar pada tahun 1974. Kondisi kios yang baru tidak jauh berbeda dengan kios yang dibangun oleh pengurus pasar yang pertama. Kios yang baru juga terbuat dari papan, beratap seng, dan berlantai tanah, yang membedakan dengan kios yang pertama hanyalah bangunan kios yang masih baru. Pasar yang baru dibangun ini di kelola oleh pengurus yang baru.

Dengan dibukanya pasar yang kedua, maka dapat dikatakan bahwa aktifitas ekonomi di pasar ini mengalami peningkatan. Hal ini juga berdampak pada keadaan pasar yang menjadi lebih tertib. Selain itu, jumlah dan jenis barang dagangan juga semakin bertambah guna memenuhi kebutuhan pembeli yang semakin beragam. Keadaan ini menjadikan pasar Sei Sikambing sudah menjadi pilihan masyarakat di sekitarnya sebagai penyedia kebutuhan hidup sehari-hari.

Pada tahun 1982, Pemerintah Kotamadya Medan mengambil alih pengelolaan Pasar Sei Sikambing. Menurut Ibu R. Pangaribuan, hal ini terjadi karena pada saat itu ada kebijakan dari Walikota Medan untuk mengelola semua pasar tradisional yang ada di Kotamadya Medan. Tidak terjadi suatu konflik dalam pengambilalihan pasar pada waktu itu, karena pihak Pemerintah membayar semua yang ada di pasar kepada kedua pengurus pasar yang mengelola kios-kios di pasar saat itu.

Pemerintah Kotamadya Medan pada saat itu menyerah pengelolaan pasar kepada Dinas Pasar Kotamadya Medan. Setelah itu Dinas Pasar melakukan perbaikan sarana pasar, yakni merenovasi struktur bangunan pasar yang dahulunya berdinding kayu menjadi tembok, begitu juga dengan infrastruktur lainnya seperti jalan di dalam pasar yang tanah kemudian ditutupi batu kerikil, untuk mencegah

becek pada saat hujan, menyediakan tempat sampah, serta membangun beberapa kios baru. Setelah renovasi selesai, Pemerintah Kotamadya Medan dan Dinas Pasar melakukan acara peresmian pasar. Pada acara tersebut para pedagang yang dahulunya berjualan di pasar hadir. Dan acara ini di akhiri dengan pemotongan pita sebagai tanda peresmian pasar. Setelah dikelola oleh Dinas Pasar, pengelolaan dan pengembangan pasar semakin baik. Keadaan ini terus berlanjut sampai dikeluarkannya peraturan Walikota Medan tahun 1993 melalui SK Walikota No. 188/784/SK/1993 tentang peralihan pengelolaan pasar Kotamadya Medan dari Dinas Pasar ke Perusahaan daerah Pasar Kotamadya Medan.³⁵ Dimana perusahaan Daerah Pasar Kotamadya Medan yang selanjutnya akan melakukan fungsi-fungsi perencanaan, pengelolaan dan operasional pasar. Semenjak itu sampai sekarang, Pasar Sei Sikambing dikelola oleh Perusahaan Daerah Pasar Kotamadya Medan.

2. Keadaan Geografis dan Demografi Pasar Tradisional Sei Sikambing

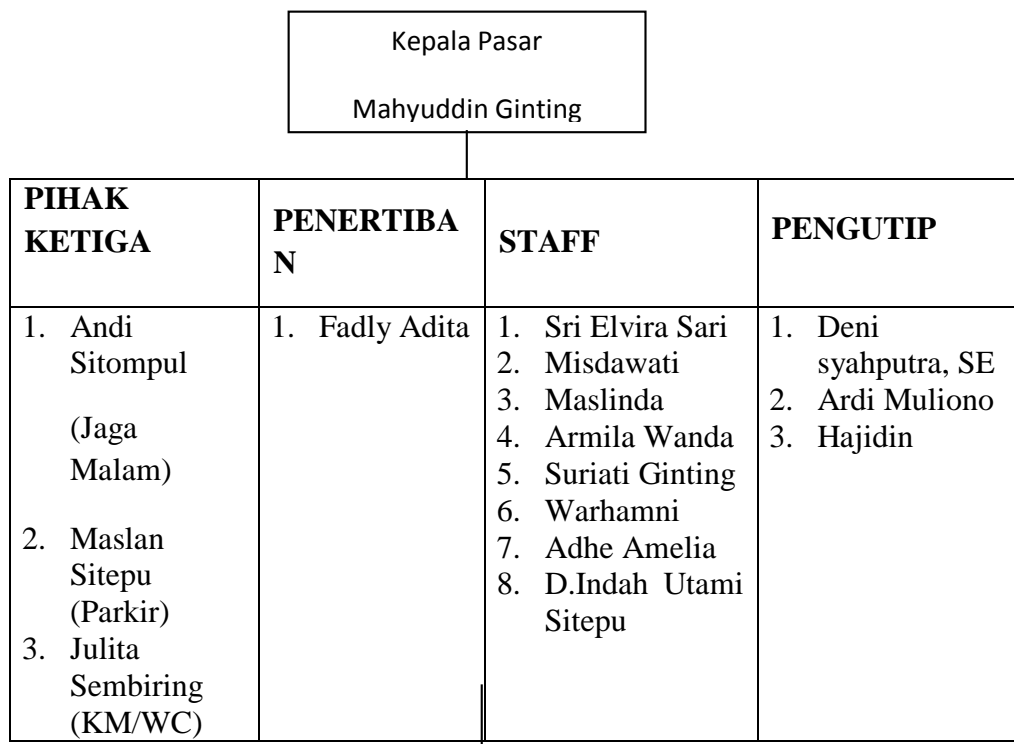
Pasar Sei Sikambing merupakan salah satu dari dua pasar yang ada di Kecamatan Medan Helvetia. Kecamatan Medan Helvetia merupakan salah satu Kecamatan di Kota Medan yang terletak antara 03° - 02° Lintang Utara, 62° - 41° Lintang Selatan, dan 98° - 39° Bujur Timur, dan memiliki luas wilayah sekitar 11,55 km² dengan ketinggian wilayah 27 m diatas permukaan laut. Secara geografis Kecamatan Helvetia memiliki batas-batas wilayah, yakni :

³⁵ Perusahaan Daerah Pasar Kota Medan, di akses dari <http://www.pdpasar.kota.medan.com/profil/>, pada tanggal 26 Oktober 2018, pukul 11:24 WIB

- a. Sebelah Utara berbatasan langsung dengan Kabupaten Deli Serdang
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Medan Sunggal
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Medan Barat/Petisah
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Medan Sunggal

Jika dilihat dari peta Kelurahan Sei Sikambing C II lokasi Pasar Sei Kambing berada di sebelah selatan kelurahan, berbatasan dengan Kelurahan Sei Sikambing B. Lokasi pasar ini berkoordinat pada $3^{\circ} 35' 28''$ Lintang Utara dan $98^{\circ} 38' 35''$ Bujur Timur. Pasar ini juga berada di persimpangan jalan yang di kenal dengan nama simpang Sei Sikambing.

3. Struktur Organisasi PD. Pasar Kota Medan Pasar Sei Sikambing



KEBERSIHAN
1. D.R Situmeang 2. Suparmin 3. Johan 4. Sarden 5. Effendi 6. Ros

Gambar 4.1 Struktur Organisasi

4. Profil Responden

Dalam bab ini penulis menganalisis data yang telah terkumpul, data yang telah dikumpulkan tersebut berupa hasil jawaban responden untuk mengetahui pengaruh keberadaan pasar tradisional dan retribusi pasar terhadap kesejahteraan pedagang pasar sei sikambing Kecamatan Medan Helvetia, dengan subjeknya yaitu

pedagang pasar sei sikambang. Penelitian ini dilakukan dengan responden sebanyak 88 pedagang pada pasar Sei Sikambang. Untuk mengetahui profil responden, berikut ini akan diuraikan berdasarkan jenis kelamin, dan usia.

a. Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian dari 88 responden, diperoleh pedagang yang berjenis kelamin pria berjumlah 42 orang (47,7%) dan wanita berjumlah 46 orang (52,3%). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1
Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Pria	42 Orang	47,7%
Wanita	46 Orang	52,3%
Total	88 Orang	100%

b. Usia

Dilihat dari segi usia, pedagang dominan berada pada rentang usia 26-40 tahun berjumlah 21 orang (44,7%) dan yang terkecil pada rentan usia 17-25 tahun berjumlah 8 orang (17,0%). Untuk rentan usia 41-60 tahun berjumlah 18 orang (38,3%). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2
Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Persentase
20 s.d 29	23 Orang	26,1%
30 s.d 39	24 Orang	27,3%
40 s.d 49	26 Orang	29,5
>50	15 Orang	17,1%
Total	88 Orang	100%

c. Pendidikan Terakhir

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3
Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan	Jumlah	Persentase
SMP	20 Orang	22,7%
SMA	57 Orang	64,8%
D3	3 Orang	3,4%
S1	8 Orang	9,1%
Total	88 Orang	100%

5. Deskripsi Variabel

a. Variabel Keberadaan Pasar

Analisis deskripsi jawaban responden tentang variabel keberadaan pasar didasarkan pada jawaban responden atas pernyataan-pernyataan yang terdapat dalam kuesioner yang disebar.

Data interval tersebut juga dapat dianalisis dengan menghitung rata-rata jawaban berdasarkan skoring setiap jawaban dari responden. Berdasarkan skor yang telah ditetapkan dapat dihitung sebagai berikut. Tanggapan responden terhadap variabel keberadaan pasar, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4

Deskripsi Jawaban Responden atas Variabel Keberadaan Pasar

No	Pernyataan	Jawaban Responden										Skor
		SS		S		CS		TS		STS		
		<i>n</i>	%	<i>n</i>	%	<i>n</i>	%	<i>n</i>	%	<i>n</i>	%	
1	X1.1	27	30,7	47	53,4	9	10,2	5	5,7	0	0,00	360
2	X1.2	54	61,4	30	34,1	4	4,5	0	0,00	0	0,00	402
3	X1.3	43	48,9	43	48,9	2	2,2	0	0,00	0	0,00	436
4	X1.4	36	41	51	57,9	1	1,1	0	0,00	0	0,00	387
5	X1.5	54	61,4	34	38,6	0	0,00	0	0,00	0	0,00	406
Rata-rata											398	

Sumber Data Primer (Kuesioner), diolah November 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui pernyataan variabel keberadaan pasar, yaitu:

Pada pernyataan pertama (X_{1.1}) bahwa akses menuju lokasi pasar tradisional sei kambing mudah dijangkau, sebanyak 27 responden (30,7%) menjawab sangat setuju, 47 responden (53,4%) menjawab setuju, 9 responden (10,2%) menjawab cukup setuju, 5 responden (5,7%) menjawab tidak setuju dan untuk jawaban sangat tidak setuju tidak ada responden yang memilih.

Pada pernyataan kedua (X_{1.2}) bahwa lokasi di pasar sei kambing sangat strategis dan jelas dari jarak pandang normal, sebanyak 54 responden (61,4%) menjawab sangat setuju, 30 responden (34,1%) menjawab setuju, 4 responden (4,5%) menjawab cukup setuju dan untuk jawaban tidak setuju serta sangat tidak setuju tidak ada responden yang memilih.

Pada pernyataan ketiga (X_{1.3}) bahwa akses menuju pasar sei sikambing mudah ditemukan dengan google maps, sebanyak 43 responden (48,9%) menjawab sangat setuju, 43 responden (48,9%) menjawab setuju, 2 responden (2,2%) menjawab cukup setuju dan untuk jawaban tidak setuju serta sangat tidak setuju tidak ada responden yang memilih.

Pada pernyataan keempat (X_{1.4}) bahwa jarak tempat tinggal dekat dengan pasar sei sikambing, sebanyak 36 responden (41%) menjawab sangat setuju, 51 responden (57,9%) menjawab setuju, 1 responden menjawab cukup setuju dan untuk jawaban tidak setuju serta sangat tidak setuju tidak ada responden yang memilih.

Pada pernyataan kelima (X_{1.5}) bahwa transportasi ke pasar sei sikaming mudah di dapat, sebanyak 54 responden (61,4%) menjawab sangat setuju, 34 responden (38,6%) menjawab setuju, dan untuk jawaban cukup setuju, tidak setuju serta sangat tidak setuju tidak ada responden yang memilih.

Berdasarkan hasil jawaban responden atas variabel keberadaan pasar maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pedagang mengatakan setuju dengan rata-rata skor 398 bahwa keberadaan pasar mempengaruhi kesejahteraan pedagang.

b. Variabel Retribusi Pasar

Analisis deskripsi jawaban responden tentang variabel retribusi pasar didasarkan pada jawaban responden atas pernyataan-pernyataan yang terdapat dalam kuesioner yang disebar. Tanggapan responden terhadap variabel retribusi pasar, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5

Deskripsi Jawaban Responden atas Variabel Retribusi Pasar

No	Pernyataan	Jawaban Responden										Skor
		SS		S		CS		TS		STS		
		<i>n</i>	%	<i>n</i>	%	<i>n</i>	%	<i>n</i>	%	<i>n</i>	%	
1	X2.1	76	86,4	12	13,6	0	0,00	0	0,00	0	0,00	428
2	X2.2	64	72,7	24	27,3	0	0,00	0	0,00	0	0,00	416
3	X2.3	55	62,5	33	37,5	0	0,00	0	0,00	0	0,00	407
4	X2.4	32	36,4	56	63,6	0	0,00	0	0,00	0	0,00	384
5	X2.5	36	40,1	52	59,1	0	0,00	0	0,00	0	0,00	388

6	X2.6	77	87,5	11	12,5	0	0,00	0	0,00	0	0,00	429
Rata-rata											408	

Sumber Data Primer (Kuesioner), diolah November 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui pernyataan variabel retribusi pasar, yaitu:

Pada pernyataan pertama (X_{2.1}) bahwa besaran jumlah pembayaran retribusi pasar sesuai dengan luas toko, kios atau stan, sebanyak 76 responden (86,4%) menjawab sangat setuju, 12 responden (13,6%) menjawab setuju dan untuk jawaban cukup setuju, tidak setuju serta sangat tidak setuju tidak ada responden yang memilih.

Pada pernyataan kedua (X_{2.2}) bahwa besaran jumlah pembayaran retribusi pasar sesuai dengan letak toko, kios atau stan, sebanyak 64 responden (72,7%) menjawab sangat setuju, 24 responden (27,3%) menjawab setuju dan untuk jawaban cukup setuju, tidak setuju serta sangat tidak setuju tidak ada responden yang memilih.

Pada pernyataan ketiga (X_{2.3}) bahwa dari pembayaran retribusi pasar, fasilitas pasar dapat mempermudah dalam menjalankan aktivitas di pasar, sebanyak 55 responden (62,5%) menjawab sangat setuju, 33 responden (37,5%) menjawab setuju dan untuk jawaban cukup setuju, tidak setuju serta sangat tidak setuju tidak ada responden yang memilih.

Pada pernyataan keempat (X_{2.4}) bahwa tarif retribusi pasar dikenakan tergantung jenis usaha yang diperdagangkan, sebanyak 32 responden (36,4%)

menjawab sangat setuju, 56 responden (63,6%) menjawab setuju dan untuk jawaban cukup setuju, tidak setuju serta sangat tidak setuju tidak ada responden yang memilih.

Pada pernyataan kelima ($X_{2.5}$) bahwa pendapatan penjualan dapat menutupi pembayaran retribusi pasar setiap bulannya, sebanyak 36 responden (40,1%) menjawab sangat setuju, 52 responden (59,1%) menjawab setuju dan untuk jawaban cukup setuju, tidak setuju serta sangat tidak setuju tidak ada responden yang memilih.

Pada pernyataan keenam ($X_{2.6}$) bahwa adanya kompensasi waktu dari petugas pasar jika pedagang belum dapat membayar retribusi pasar, sebanyak 77 responden (87,5%) menjawab sangat setuju, 11 responden (12,5%) menjawab setuju dan untuk jawaban cukup setuju, tidak setuju serta sangat tidak setuju tidak ada responden yang memilih.

Berdasarkan hasil jawaban responden atas variabel retribusi pasar, maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pedagang mengatakan setuju dengan rata-rata skor 408 bahwa retribusi pasar mempengaruhi kesejahteraan pedagang.

c. Variabel Kesejahteraan Pedagang

Analisis deskripsi jawaban responden tentang variabel kesejahteraan pedagang didasarkan pada jawaban responden atas pernyataan-pernyataan yang terdapat dalam kuesioner yang disebar. Tanggapan responden terhadap variabel kesejahteraan pedagang, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6

Deskripsi Jawaban Responden atas Variabel Kesejahteraan Pedagang

No	Per-nyataan	Jawaban Responden										Skor
		SS		S		CS		TS		STS		
		<i>n</i>	%	<i>n</i>	%	<i>n</i>	%	<i>n</i>	%	<i>n</i>	%	
1	Y.1	41	46,6	47	53,4	0	0,00	0	0,00	0	0,00	393
2	Y.2	49	55,7	39	44,3	0	0,00	0	0,00	0	0,00	401
3	Y.3	27	30,7	61	69,3	0	0,00	0	0,00	0	0,00	379
4	Y.4	32	36,4	56	63,6	0	0,00	0	0,00	0	0,00	384
5	Y.5	50	56,8	38	43,2	0	0,00	0	0,00	0	0,00	402
6	Y.6	67	76,1	21	23,9	0	0,00	0	0,00	0	0,00	419
Rata-rata											396	

Sumber Data Primer (Kuesioner), diolah November 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui pernyataan variabel kesejahteraan pedagang, yaitu:

Pada pernyataan pertama (Y.1) bahwa berdagang di pasar sei sikambang aman dari gangguan pungli, sebanyak 41 responden (46,6%) menjawab sangat setuju, 47 responden (53,4%) menjawab setuju dan untuk jawaban cukup setuju, tidak setuju serta sangat tidak setuju tidak ada responden yang memilih.

Pada pernyataan kedua (Y.2) bahwa berdagang di pasar sei sikambang dapat memenuhi kebutuhan keluarga, sebanyak 49 responden (55,7%) menjawab sangat setuju, 39 responden (44,3%) menjawab setuju dan untuk jawaban cukup setuju, tidak setuju serta sangat tidak setuju tidak ada responden yang memilih.

Pada pernyataan ketiga (Y.3) bahwa pedagang sei sikambing memiliki rasa sosial yang tinggi antar sesama pedagang, sebanyak 27 responden (30,7%) menjawab sangat setuju, 61 responden (69,3%) menjawab setuju dan untuk jawaban cukup setuju, tidak setuju serta sangat tidak setuju tidak ada responden yang memilih.

Pada pernyataan keempat (Y.4) bahwa pasca renovasi pasar, jumlah pembeli di pasar sei sikambing meningkat, sebanyak 32 responden (36,4%) menjawab sangat setuju, 56 responden (63,6%) menjawab setuju dan untuk jawaban cukup setuju, tidak setuju serta sangat tidak setuju tidak ada responden yang memilih.

Pada pernyataan kelima (Y.5) bahwa penjualan yang meningkat menambah semangat berdagang, sebanyak 50 responden (56,8%) menjawab sangat setuju, 38 responden (43,2%) menjawab setuju dan untuk jawaban cukup setuju, tidak setuju serta sangat tidak setuju tidak ada responden yang memilih.

Pada pernyataan keenam (Y.6) bahwa penjualan yang menurun mengurangi semangat berdagang, sebanyak 67 responden (76,1%) menjawab sangat setuju, 21 responden (23,9%) menjawab setuju dan untuk jawaban cukup setuju, tidak setuju serta sangat tidak setuju tidak ada responden yang memilih.

Berdasarkan hasil jawaban responden atas variabel kesejahteraan pedagang, maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pedagang mengatakan setuju dengan rata-rata skor 396 atas kesejahteraan mereka.

6. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Validitas atas kesahihan adalah menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur (*a valid measure if it successfully measure the phenomenon*). Uji tingkat validitas dilakukan dengan membandingkan nilai R_{hitung} dengan R_{tabel} untuk *degree of freedom* (df)= $n-2$, dalam penelitian ini jumlah sampel (n)= 88 dan besarnya $df= 88-2= 86$, dan *alpha* 0,05 di dapat R_{tabel} 0,2096 (dengan uji dua sisi).

Hasil uji validitas yang diolah dengan menggunakan program *software* SPSS ver 20.0 dapat dilihat pada Tabel 4.7.

Tabel 4.7

Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	<i>Corrected item total correlation</i> (R_{hitung})	R_{tabel}	Keterangan
Variabel Keberadaan Pasar (X1)	X1.1	0,645	0,2096	Valid
	X1.2	0,473	0,2096	Valid
	X1.3	0,445	0,2096	Valid
	X1.4	0,544	0,2096	Valid
	X1.5	0,666	0,2096	Valid
Variabel Retribusi Pasar (X2)	X2.1	0,638	0,2096	Valid
	X2.2	0,532	0,2096	Valid
	X2.3	0,476	0,2096	Valid

	X2.4	0,398	0,2096	Valid
	X2.5	0,546	0,2096	Valid
	X2.6	0,471	0,2096	Valid
Varibel Kesejahteraan Pedagang (Y)	Y1	0,630	0,2096	Valid
	Y2	0,473	0,2096	Valid
	Y3	0,491	0,2096	Valid
	Y4	0,467	0,2096	Valid
	Y5	0,585	0,2096	Valid
	Y6	0,447	0,2096	Valid

Sumber: data primer (kuesioner) diolah SPSS 20.0

Dari tabel diatas terlihat bahwa R_{hitung} pada kolom *Corrected item total orrelation* untuk masing-masing item memiliki R_{hitung} lebih besar dan positif dibandingkan R_{tabel} untuk $df=88-2=86$ dan $alpha$ 0,05 dengan uji dua sisi di dapat R_{tabel} sebesar 0,2096 maka dapat disimpulkan bahwa indikator dari ketiga variabel X1, X2, dan Y adalah valid.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah uji untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode *Cronbach's Alpha* untuk menilai apakah kuesioner ini realibel atau tidak. Skala tersebut dapat dikelompokkan menjadi 5 kelas range yang sama, maka ukuran ketetapan Alpha dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Tabel 4.8
Tingkat Reliabilitas Berdasarkan Tingkat Alpha

No	Alpha	Tingkat Reliabilitas
1	0,00 s/d 0,20	Kurang reliabel
2	0,21 s/d 0,40	Agak reliabel
3	0,41 s/d 0,60	Cukup reliabel
4	0,61 s/d 0,80	Reliabel
5	0,81 s/d 1,00	Sangat reliabel

Sumber: Triton

Berdasarkan hasil dari jawaban responden, maka hasil uji reliabilitas untuk seluruh variabel adalah sebagai berikut:

1) Pengujian Reliabilitas Variabel Keberadaan Pasar

Tabel 4.9
Uji Reliabilitas Variabel Keberadaan Pasar
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,442	5

Sumber: data primer (kuesioner) diolah SPSS 20.0 November 2018

Pada item ini tingkat signifikan 5% koefisien Alpha ,442 (dibaca 0,442), kemudian nilai ini dibandingkan dengan nilai r tabel dengan nilai N=88 dan diperoleh nilai r tabel sebesar 0,209, ini berarti $r_{\text{alpha}} > r_{\text{tabel}}$. Sehingga dari hasil

tersebut dapat disimpulkan bahwa kuesioner yang diuji berada pada kategori “cukup reliabel” karena nilai berada pada rentang 0,40 – 0,60.

2) Pengujian Reliabilitas Variabel Retribusi Pasar

Tabel 4.10
Uji Reliabilitas Variabel Retribusi Pasar

Reliability Statistics (X2)	
Cronbach's Alpha	N of Items
.436	6

Sumber: data primer (kuesioner) diolah SPSS 20.0 November 2018

Pada item ini tingkat signifikan 5% koefisien Alpha ,436 (dibaca 0,436), kemudian nilai ini dibandingkan dengan nilai r tabel dengan nilai N=88 dan diperoleh nilai r tabel sebesar 0,209, ini berarti $r_{\text{alpha}} > r_{\text{tabel}}$. Sehingga dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kuesioner yang diuji berada pada kategori “cukup reliabel” karena nilai berada pada rentang 0,40 – 0,60.

3) Pengujian Reliabilitas Variabel Kesejahteraan Pedagang

Tabel 4.11
Uji Reliabilitas Variabel Kesejahteraan Pedagang

Reliability Statistics (X3)	
Cronbach's Alpha	N of Items
.455	6

Sumber: data primer (kuesioner) diolah SPSS 20.0

Pada item ini tingkat signifikan 5% koefisien Alpha ,455 (dibaca 0,455), kemudian nilai ini dibandingkan dengan nilai r tabel dengan nilai $N = 88$ dan diperoleh nilai r tabel sebesar 0,209, ini berarti $r_{\text{alpha}} > r_{\text{tabel}}$. Sehingga dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kuesioner yang diuji berada pada kategori “cukup reliabel” karena nilai berada pada rentang 0,40 – 0,60.

Secara komprehensif variabel yang diteliti pada taraf signifikan 95% adalah valid dan dapat dipercaya (reliabel). Dengan demikian, item-item dalam penelitian ini dapat diaplikasikan untuk penelitian selanjutnya. Ini mengindikasikan bahwa seluruh item telah memenuhi standar kelayakan untuk selanjutnya diaplikasikan kepada seluruh responden dan tidak ada perbaikan kuesioner.

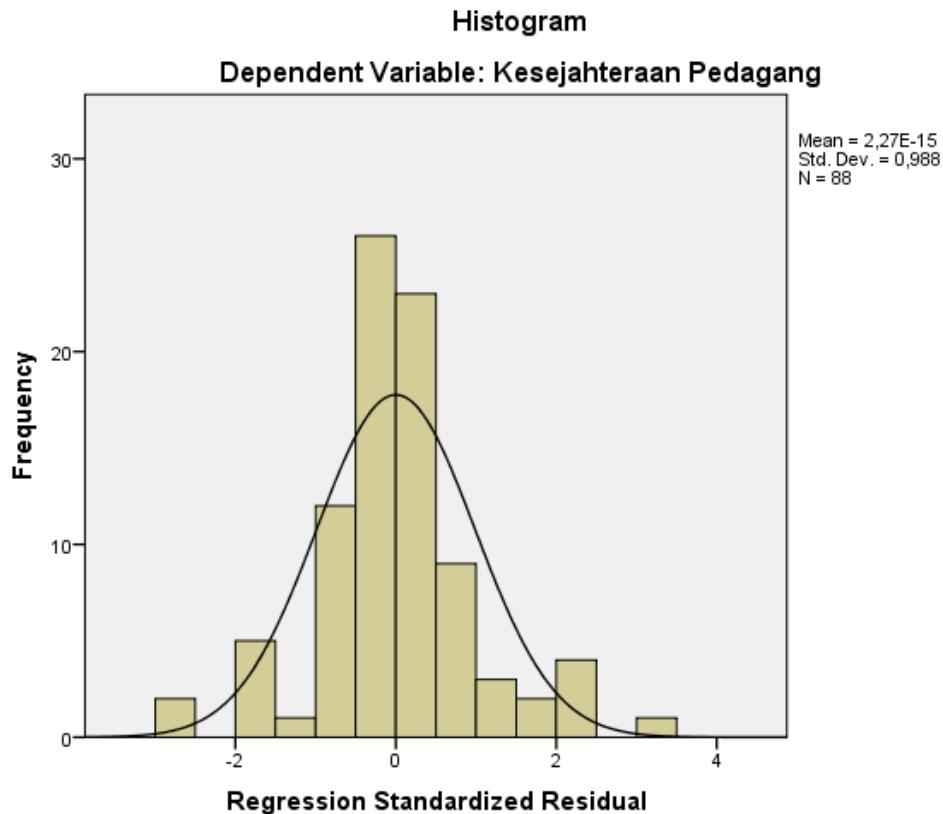
7. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu bagian dari uji analisis data, artinya sebelum melakukan analisis yang sesungguhnya, data penelitian tersebut harus diuji kenormalan distribusinya. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak.

Normalitas dapat dilihat dari normal *p-plot* dan grafik histogram. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila gambar terdistribusi dengan titik-titik data searah mengikuti garis diagonal. Data juga dapat dikatakan normal jika berbentuk kurva yang kemiringannya cenderung seimbang, baik kemiringan sisi kiri maupun

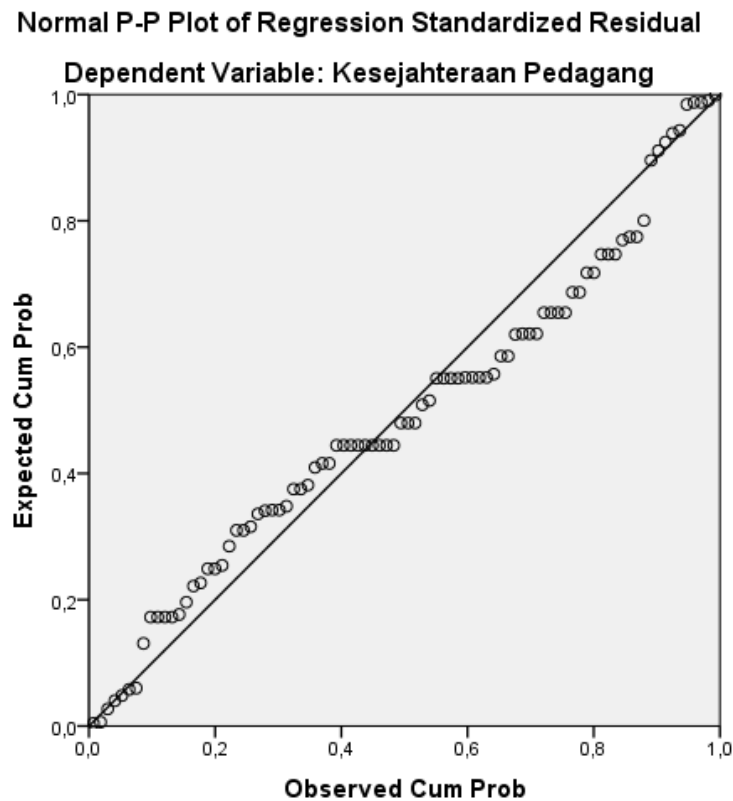
kanan, dan bentuk kurva hampir menyerupai lonceng yang sempurna. Hasil uji normalitas dengan pengujian grafik histogram dapat ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 4.2 - Histogram Display Normal Curve Produktivitas Tenaga Kerja

Berdasarkan gambar histogram diatas, dapat dilihat bahwa kurva kesejahteraan pedagang pasar sei sikambang memiliki kemiringan yang cenderung seimbang dari sisi kanan dan kiri, serta garisnya juga menyerupai lonceng, artinya kesejahteraan pedagang memiliki kecenderungan berdistribusi normal. Normalitas data juga dapat dilihat di sisi output kurva normal *P-Plot*.

Data pada variabel dikatakan normal jika gambar distribusi dengan titik-titik data searah mengikuti garis diagonal. Hasil uji normalitas dengan pengujian Normal *P-Plot* dapat ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 4.3 - Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Pada prinsipnya Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Jika titik-titik mendekati garis diagonal, maka dapat dikatakan data penelitian tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya, jika titik-titik nya menjauhi garis diagonal maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Dari gambar 4.6 dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, dengan demikian maka model regresi memenuhi asumsi normalitas karena model penelitian ini berdistribusi normal.

Cara lain pengujian normalitas dapat dilakukan dengan Uji Kolmogorov-Smirnov. Sampel penelitian ini diuji dengan pengujian Kolmogorov-Smirnov menggunakan SPSS 20.0 untuk mengetahui apakah sampel merupakan jenis distribusi normal. Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

Ho : Distribusi populasi normal, jika probabilitas $> 0,05$, Ho diterima dan

Ha : Distribusi Populasi tidak normal, jika probabilitas $< 0,05$, Ho ditolak.

Hasil uji normalitas dengan pengujian Kolmogorov-Smirnov dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.12

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		88
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,62036377
Most Extreme Differences	Absolute Positive	,105
	Negative	-,081
	Kolmogorov-Smirnov Z	,986
Asymp. Sig. (2-tailed)		,286

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: data primer (kuesioner) diolah SPSS 20.0

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel diatas, didapatkan nilai signifikansi pada baris *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar $0,286 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan pengujian dengan menggunakan metode gletser untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Kriteria terjadinya heteroskedastisitas dalam suatu model regresi adalah jika signifikansinya $< 0,05$, yang berarti bahwa apabila signifikansinya $> 0,05$ penelitian dapat dilanjutkan. Hasil gletser dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.13
Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,833	,393		2,120	,037
Keberadaan Pasar	,103	,035	,594	2,907	,235
Retribusi Pasar	,102	,035	,602	2,944	,387

a. Dependent Variable: RESUC

Sumber: data primer (kuesioner) diolah SPSS 20.0

Dari hasil uji heteroskedastisitas pada tabel diatas menunjukkan bahwa terhadap masing-masing variabel independen diperoleh $p\text{-value}$ (sig-t) $> 0,05$. Untuk variabel Keberadaan Pasar sebesar 0,236 dan variabel Retribusi pasar sebesar 0,387 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas pada masing-masing variabel independen.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai cut off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai tolerance $< 0,10$ atau nilai VIF > 10 dengan tingkat kolonieritas 0,95, dan ikhtisar hasil multikolinearitas pada variabel bebas dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.14
Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
(Constant)	,878	,591			
1 Keberadaan Pasar	,505	,053	,476	,254	3,936
Retribusi Pasar	,551	,052	,531	,254	3,936

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Pedagang

Sumber: data primer (kuesioner) diolah SPSS 20.0

Hasil uji multikolinearitas pada tabel diatas, antar variabel bebas menunjukkan bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) masing-masing variabel bebas tidak lebih dari 10 yaitu pada variabel Keberadaan Pasar sebesar 3,936 dan variabel Retribusi Pasar sebesar 3,936. Selain itu, nilai tolerance dari masing-masing variabel tidak kurang dari 0,10 yaitu pada variabel Keberadaan Pasar sebesar 0,254 dan variabel Retribusi Pasar sebesar 0,254. Dengan demikian dapat disimpulkan antara kedua variabel yaitu Keberadaan Pasar dan Retribusi Pasar tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi tersebut.

8. Uji Model

Analisis regresi linier berganda pada dasarnya merupakan studi menguji pengaruh variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (bebas) dengan tujuan untuk mengestimasi dan memprediksi nilai rata-rata variabel independen yang diketahui.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda untuk menjelaskan kekuatan dan arah pengaruh variabel independen terhadap variabel independen. Analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS 20.0.

Tabel 4.15
Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,878	,591		1,486	,141
1 Keberadaan Pasar	,505	,053	,476	9,493	,000
Retribusi Pasar	,551	,052	,531	10,581	,000

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Pedagang

Sumber: data primer (kuesioner) diolah SPSS 20.0

Pada tabel diatas, dapat diketahui dari hasil analisis regresi diperoleh persamaan regresi yaitu:

$$\mathbf{KS = 0,878 + 0,505 KP + 0,551 RP + \varepsilon}$$

Keterangan:

KS	: Kesejahteraan Pedagang
KP	: Keberadaan Pasar
RP	: Retribusi Pasar
α	: Variabel/bilangan konstanta
β_1, β_2	: Koefisien Regresi
ε	: Variabel pengganggu

Persamaan Regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar 0,878 artinya jika tidak ada variabel keberadaan pasar dan retribusi pasar, maka kesejahteraan pedagang akan sebesar 0,878 poin.
2. Koefisien regresi variabel Keberadaan Pasar sebesar 0,505 berarah positif, artinya setiap peningkatan pada kuantitas keberadaan pasar sebesar 1 poin dan variabel lainnya tetap, maka kesejahteraan pedagang akan mengalami kenaikan sebesar 0,505 poin.
3. Koefisien regresi variabel Retribusi Pasar sebesar 0,551 berarah positif, artinya setiap peningkatan pada kuantitas retribusi pasar sebesar 1 poin dan variabel lainnya tetap, maka kesejahteraan pedagang akan mengalami kenaikan sebesar 0,551 poin.

9. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai Koefisien (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar variasi dan variabel terikat (Y) dapat dijelaskan oleh variabel bebas (X). Bila nilai koefisien determinasi sama dengan 0 ($R^2=0$), artinya variasi dari variabel Y tidak dapat dijelaskan oleh variabel X sama sekali. Sementara bila $R^2 = 1$, artinya variasi dari variabel Y secara keseluruhan dapat dijelaskan oleh variabel X. Dengan kata lain, jika R^2 mendekati 1 maka variabel independen mampu menjelaskan perubahan variabel dependen, tetapi jika R^2 mendekati 0, maka variabel independen tidak mampu menjelaskan variabel dependen. Dan jika $R^2 = 1$, maka semua titik pengamatan berada tepat pada garis regresi. Dengan demikian baik atau buruknya persamaan regresi ditentukan oleh R^2 nya yang mempunyai nilai nol dan satu.

Tabel 4.16

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,972 ^a	,946	,944	,62762

a. Predictors: (Constant), Retribusi Pasar, Keberadaan Pasar

Sumber: data primer (kuesioner) diolah SPSS 20.0

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai koefisien determinasi R^2 (R Square) sebesar 0,946 atau 94,6%. Hal ini menunjukkan bahwa Keberadaan Pasar, dan Retribusi Pasar berpengaruh sebesar 94,6% terhadap Kesejahteraan Pedagang pasar

sei sikambing, sedangkan sisanya sebesar 5,6 % dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

b. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial atau individual. Secara individual uji statistik yang digunakan adalah uji t.

Untuk mengetahui signifikansi bandingkan antara nilai probabilitas 0,05 dengan nilai probabilitas Sig dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

$H_0 : \beta = 0$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ (koefisien regresi X tidak signifikan)

$H_a : \beta \neq 0$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ (koefisien regresi X signifikan)

Tingkat signifikan : $\alpha = 0,05$

Daerah kritis : $sig = \alpha$: H_0 ditolak

Hasil uji statistik t yang diolah menggunakan software SPSS dapat dilihat pada tabel 4.19.

Tabel 4.17
Uji Parsial (t)
Coefficients^a

Model	t	Sig.
(Constant)	1,486	,141
1 Keberadaan Pasar	9,493	,000
Retribusi Pasar	10,581	,000

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Pedagang

Sumber: data primer (kuesioner) diolah SPSS 20.0

Rumus untuk mencari nilai t_{tabel} adalah:

$$t_{\text{tabel}} = (\alpha/2 ; n-k-1)$$

Keterangan:

$$\alpha = 0,05 \text{ (5\%)}$$

n = Jumlah responden

k = Jumlah variabel independen (bebas)

Jadi, $t_{\text{tabel}} = 0,05/2 ; 88-2-1$

$$= 0,025 ; 85$$

Kemudian dicari pada distribusi nilai t_{tabel} maka ditemukan nilai t_{tabel} sebesar 1,988.

Hasil pengujian hipotesis secara parsial melalui uji t diperoleh t_{hitung} berdasarkan nilai koefisien yang dapat dilihat pada gambar di atas menunjukkan bahwa:

H_{01} : Keberadaan Pasar tidak berpengaruh terhadap Kesejahteraan Pedagang Pasar Sei Sikambang.

H_{a1} : Terdapat pengaruh antara Keberadaan Pasar terhadap Kesejahteraan Pedagang Pasar Sei Sikambang.

Hasil uji t pada variabel Keberadaan Pasar (X_1) diperoleh probabilitas Sig 0,000. Nilai Sig $0,000 < 0,05$ dan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 9,493 dan diketahui t_{tabel} sebesar 1,988 (lihat t_{tabel}). $9,493 > 1,988$, maka keputusannya adalah H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima, artinya Keberadaan Pasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesejahteraan Pedagang Pasar Sei Sikambang.

Ho₂: Retribusi Pasar tidak berpengaruh terhadap Kesejahteraan Pedagang Pasar Sei Sikambing.

Ha₂: Terdapat pengaruh antara Retribusi Pasar terhadap Kesejahteraan Pedagang Pasar Sei Sikambing.

Hasil uji t pada variabel Retribusi Pasar (X₂) diperoleh probabilitas Sig 0,000. Nilai Sig 0,000 < 0,05, dan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 10,581 dan diketahui t_{tabel} sebesar 1,988 (lihat t_{tabel}). 10,581 > 1,988, maka keputusannya adalah Ho₂ ditolak dan Ha₂ diterima, artinya Retribusi Pasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesejahteraan Pedagang Pasar Sei Sikambing.

c. Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, atau untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau tidak. Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 0,05

Tabel 4.18
Uji Simultan (F)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	582,336	2	291,168	739,181	,000 ^b
Residual	33,482	85	,394		
Total	615,818	87			

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Pedagang

b. Predictors: (Constant), Retribusi Pasar, Keberadaan Pasar

Sumber: data primer (kuesioner) diolah SPSS 20.0 November 2018

Rumus untuk mencari nilai F_{tabel} adalah:

$$F_{\text{tabel}} = k ; n-k$$

Keterangan:

k = Jumlah variabel independen (bebas)

n = Jumlah responden

$$\begin{aligned} \text{Jadi, } F_{\text{tabel}} &= 2 ; 88-2 \\ &= 2 ; 86 \\ &= 3,10 \text{ (lihat tabel F)} \end{aligned}$$

Statistika uji:

$$F_{\text{hitung}} = 739,181$$

$$\text{Sig} = 0,000$$

$$F_{\text{tabel}} = 3,10$$

Keputusan Hasil Analisis:

Karena nilai $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ yaitu $739,181 > 3,10$ dan signifikan $0,000 < 0,05$ maka keputusannya H_0 ditolak dan H_a diterima.

Kesimpulan:

Karena nilai $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ yaitu $739,181 > 3,10$ dan signifikan $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, maka artinya terdapat pengaruh signifikan antara Keberadaan Pasar dan Retribusi Pasar terhadap Kesejahteraan Pedagang Pasar Sei Sikambing.

B. Pembahasan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keberadaan pasar dan retribusi pasar terhadap kesejahteraan pedagang pasar Sei Sikambing. Maka dalam penelitian ini hasil diperoleh dengan menyebarkan angket (kuesioner) kepada responden dan mengumpulkan kembali. Peneliti melakukan pengujian analisis data dengan menggunakan program SPSS versi 20.0. Dari kedua variabel independen (Keberadaan Pasar dan Retribusi Pasar) yang dimasukkan ke dalam pengujian statistik, maka didapat hasil:

Berdasarkan hasil analisis penelitian ini diketahui bahwa keberadaan pasar tradisional yang disediakan oleh pemerintah daerah untuk para pedagang berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan pedagang. Adanya pengaruh signifikan keberadaan pasar terhadap kesejahteraan pedagang mengindikasikan bahwa lokasi pasar Sei Sikambing sangat strategis dan mudah dijangkau oleh masyarakat karena alat transportasi menuju ke lokasi pasar Sei Sikambing mudah didapat, dengan demikian pasar Sei Sikambing selalu ramai oleh pembeli sehingga pendapatan para pedagang otomatis meningkat dan kesejahteraan pedagang dapat tercapai. Hal ini serupa dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Eka Yan Rosmawati yang berjudul "*Pengaruh Keberadaan Pasar Tradisional Terhadap Kesejahteraan Pedagang Dampaknya Pada Retribusi Pasar*" pada tahun 2015, yang mana hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif keberadaan pasar terhadap kesejahteraan pedagang dan dampaknya pada retribusi pasar baik secara parsial maupun simultan dengan total sampel 80 pedagang dan tingkat kepercayaan 0,05 atau 5%.

Berdasarkan hasil analisis penelitian ini diketahui juga bahwa retribusi pasar yang dibayarkan pedagang kepada pengelola pasar Sei Sikambing berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan pedagang pasar Sei Sikambing. Hal ini mengindikasikan bahwa pengelolaan retribusi pasar Sei Sikambing dapat dirasakan manfaatnya bagi pedagang, seperti penyediaan fasilitas kios/toko, air bersih, tempat pembuangan sampah, toilet, alat-alat pemadam kebakaran dan keamanan, hal ini akan membuat para pedagang merasa aman dan nyaman untuk berdagang sehingga kesejahteraan pedagang dapat tercapai melalui retribusi yang dibayarkan pedagang. Hal ini serupa dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Eka Yan Rosmawati yang berjudul "*Pengaruh Keberadaan Pasar Tradisional Terhadap Kesejahteraan Pedagang Dmpaknya Pada Retribusi Pasar*", pada tahun 2015, yang mana hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa retribusi pasar berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan pedagang dengan total sampel 80 pedagang dengan tingkat kepercayaan 0,05 atau 5%.

Dari hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa keberadaan pasar dan retribusi pasar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan pedagang. Hasil analisis ini menunjukkan kesesuaian dengan hipotesis penelitian, bahwa kesejahteraan pedagang dipengaruhi oleh kedua variabel yang diteliti, yaitu keberadaan pasar dan retribusi pasar. Hasil pengujian regresi linear berganda menunjukkan bahwa angka koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,946 atau 94,6%. Hal ini berarti bahwa variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat sebesar 94,6% sedangkan sisanya 5,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk ke dalam penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Keberadaan pasar berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan pedagang pasar Sei Sikambing Kecamatan Medan Helvetia.
2. Retribusi pasar berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan pedagang pasar Sei Sikambing Kecamatan Medan Helvetia.
3. Keberadaan pasar dan retribusi pasar secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap kesejahteraan pedagang yang berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara keberadaan pasar dan retribusi pasar secara simultan terhadap kesejahteraan pedagang pasar Sei Sikambing Kecamatan Medan Helvetia.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, saran yang dapat diberikan oleh peneliti kepada pihak pemerintah daerah sebagai pengelola pasar Sei Sikambing adalah untuk mempertahankan dan meningkatkan pelayanan dan fasilitas serta menciptakan keamanan dan kenyamanan bagi pedagang dan pembeli dipasar tradisional sehingga dapat bersaing dengan pasar modern di era persaingan masyarakat ekonomi asean saat ini.

Saran untuk peneliti berikutnya kiranya bisa menambah variabel selain dari keberadaan pasar tradisional dan retribusi pasar agar lebih memahami variabel-variabel yang mempengaruhi kesejahteraan pedagang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Thamrin dan Francis tantri. *Manajemen Pemasaran*. Depok : Raja Grafindo Persada, 2014.
- Aziz Samudra, Azhari. *Perpajakan di Indonesia : Keuangan, Pajak & Retribusi Daerah*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 1995.
- Boediono. *Ekonomi Mikro*. Yogyakarta : BPF, 2015.
- Damsar. *Sosiologi Ekonomi*. Jakarta : Bumi aksara, 2008.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan terjemahannya*. Bandung : Penerbit J-ART, 2004.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan terjemahannya*. Depok : Penerbit SABIQ, 2004.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : Universitas Diponegoro, 2005.
- Hakim, Muhammad Aziz. *Menguasai Pasar Mengeruk Untung*. Jakarta : Krisna Persada, 2005.
- Hamzah, Fahri. *Negara, Pasar dan Rakyat*. Jakarta : Yayasan Faham Indonesia, 2010.
- Kansil, Christine S.T. *Kitab Undang – Undang Hukum Perbankan*. Jakarta : Pradnya Pramita, 2000.
- Karim, Adiwarmanto. *Ekonomi Mikro Islam. Edisi kelima*. Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2007.
- Kotler, Philip Alih Bahasa: Benyamin Molan. *Manajemen Pemasaran*, Edisi Kesebelas Jilid 1. Jakarta : Intan Sejati Klaten, 2005.
- Mardiasmo. *Perpajakan*. Andi : Yogyakarta, 2011.
- Muhammad. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*. Bandung : Alfabeta, cet ke-10. 2010.
- Prasetyo, Bambang. *Lina Miftahul Jannah, Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*.

- Priyatno, Duwi. *5 jam Belajar Olah Data dengan SPSS 17*. Yogyakarta : Andi, 2009.
- Rismayani. *Manajemen Pemasaran*. Bandung : Mizan, cet 6, 1999.
- Sugiyono. *Metodologi penelitian pendidikan*. Bandung : Alfabeta, 2015.
- Suparmoko, M. *Ekonomi Publik, Untuk Keuangan dan Pembangunan Daerah*. Yogyakarta : Andi, 2002.
- Suud, Muhammad. *Orientasi Kesejahteraan Sosial*. Jakarta : Prestasi Pustaka, 2007.
- Syafril. *Ekonomi*. Jakarta : Bumi Aksara, 2004.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahas., *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga*. Jakarta : Balai Pustaka, 1995.
- Umar, Husein. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta : Grafindo Persada, 2011.
- Sardar, Ziauddin. *Kesejahteraan Dalam Perspektif Islam Pada Karyawan Bank Syariah*, Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan, Volume 3 No. 5, Mei 2016.
- Pemerintah dan DPR RI. *Undang-Undang Republik Indonesia No 11 Tahun 2009*.
- Republik Indonesia. *Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 20 th. 2012, bab II*. pasal 4 Undang-Undang Nomor 6 tahun 1974 Pasal 2 ayat 1.
- Wahyudi dan Ahmadi. “*Kasus Pasar Wonokromo Surabaya Cermin Buruknya Pengelolaan Pasar*”. *Kompas* 24 Maret, 2003.
- <https://Sumutpos-co.cdn.ampproject.org> di akses tanggal 1 agustus 2018.
- Perusahaan Daerah Pasar Kota Medan, di akses dari <http://www.pdpasar.kota-medan.com/profil/>, pada tanggal 26 Oktober 2018, pukul 11:24 WIB.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR PRIBADI

Nama : Ismail Nura
Bin : Nurdiman
NIM : 51143123
Fak/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/EKI
Tempat, Tanggal Lahir : Medan, 05 Juni 1995
Alamat : *Foto Copy* Jl. Denai, Gg. Sidi, No.6, Kecamatan
Medan area
Nomor HP : 08126444623
Email : mailnura05@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

2001 – 2007 : SD Negeri 060828 Medan
2007 – 2010 : SMP Negeri 6 Medan
2010 – 2013 : SMA Swasta UISU Medan

RIWAYAT ORGANISASI

2014 – 2016 : HMJ Ekonomi Islam
2014 – 2018 : HMI Komisariat FEBI UIN-SU

KUISIONER PENELITIAN

“PENGARUH KEBERADAAN PASAR TRADISIONAL DAN RETRIBUSI PASAR TERHADAP KESEJAHTERAAN PEDAGANG DI PASAR SEI SIKAMBING MEDAN HELVETIA”

Dengan hormat,

Dalam rangka penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat kelulusan program sarjana S1 di “Universitas Islam Negeri Sumatera Utara” peneliti berusaha mengumpulkan data dan informasi mengenai “Pengaruh Keberadaan Pasar Tradisional dan Retribusi Pasar Terhadap Kesejahteraan Pedagang di Pasar Tradisional Sei Sikambing Kecamatan Medan Helvetia”

Oleh karena itu, saya ingin mengajak Bapak/Ibu Saudara/i untuk ikut berpartisipasi dalam pengisian kuisisioner ini agar hasil penelitian ini dapat memiliki kredibilitas yang tinggi. Saya sangat berterima kasih atas kesediaan dan partisipasi Bapak/Ibu Saudara/i dalam meluangkan waktu mengisi kuisisioner ini

Atas perhatian dan kerjasamanya, saya ucapkan terimakasih.

Hormat saya

Ismail Nura
51.14.3.123

Petunjuk Mengisi Kuisisioner

1. Mohon memberi tanda check list pada jawaban Bapak/Ibu Saudara/i anggap paling sesuai
2. Mohon mengisi bagian yang membutuhkan jawaban tertulis
3. Setiap pertanyaan hanya membutuhkan satu jawaban saja
4. Setelah melakukan pengisian, mohon Bapak/Ibu Saudara/i melipat kuisisioner ini dan memberikannya kepada yang menyerahkan kuisisioner ini pertama kali.

Data responden

No Responden :

Jenis Kelamin : a. Pria
 b. Wanita

Usia : 20 s.d 29 30 s.d 39
 40 s.d 49 >50

Pendidikan : SMP/Sederajat SMA/Sederajat
 Diploma S1
 S2

Berilah tanda check list pada kolom yang tersedia dengan pendapat anda. Kriteria penilaian adalah sebagai berikut:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

CS : Cukup Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

KEBERADAAN PASAR (X₁)						
No.	PERNYATAAN	SS	S	CS	TS	STS
		5	4	3	2	1
1	Akses menuju lokasi pasar tradisional Sei Sikambing mudah di jangkau					
2	Lokasi di Pasar Sei Kambing sangat strategis dan jelas dari jarak pandang normal					
3	Akses menuju pasar Sei Sikambing mudah ditemukan dengan <i>google maps</i>					
4	Jarak tempat tinggal dekat dengan Pasar Sei Sekambing					
5	Transportasi ke Pasar Sei Sikambing mudah di dapat					

RETRIBUSI PASAR (X₂)						
No	PERNYATAAN	SS	S	CS	TS	STS
		5	4	3	2	1
1	Besaran jumlah pembayaran retribusi pasar sesuai dengan luas toko, kios atau stan.					
2	Besaran jumlah pembayaran retribusi pasar sesuai dengan letak toko, kios atau stan.					
3	Dari pembayaran retribusi pasar, fasilitas pasar dapat mempermudah dalam menjalankan aktivitas di pasar.					
4	Tarif retribusi pasar yang dikenakan tergantung jenis usaha yang diperdagangkan.					
5	Pendapatan penjualan dapat menutupi pembayaran retribusi pasar setiap bulannya.					

6	Adanya kompensasi waktu dari petugas pasar jika pedagang belum dapat membayar retribusi pasar.					
---	--	--	--	--	--	--

KESEJAHTERAAN PEDAGANG (Y)						
No	PERNYATAAN	SS	S	CS	TS	STS
		5	4	3	2	1
1	Berdagang di Pasar Sei Sikambing aman dari gangguan pungli.					
2	Berdagang di Pasar Sei Sikambing dapat memenuhi kebutuhan keluarga.					
3	Pedagang Sei Sikambing memiliki rasa sosial yang tinggi antar sesama pedagang					
4	Pasca renovasi pasar, jumlah pembeli di pasar Sei Sikambing meningkat					
5	Penjualan yang meningkat menambah semangat berdagang					
6	Penjualan yang menurun mengurangi semangat berdagang					



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Wiiliem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
Telepon (061) 6615683-6622925 Faximili (061) 6615683
Website: www.febi.uinsu.ac.id

Nomor : B-2819/EB.I/PP.00.9/10/2018
Lamp : -
Hal : **Mohon Izin Riset**

26 Oktober 2018

Kepada Yth:
Pimpinan PD. Pasar Sei. Sekaming
Kecamatan Medan Helvetia
Medan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan hormat, sehubungan dengan penyelesaian skripsi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara, dengan ini kami tugaskan mahasiswa :

Nama : **Ismail Nura**
NIM : **51143123**
Tempat /Tgl. Lahir : **Medan, 05 Juni 1995**
Sem/ Jurusan : **IX/Ekonomi Islam**

untuk melaksanakan riset di **Instansi/ Lembaga** yang Bapak/Ibu Pimpin. Kami mohon kepada Bapak/Ibu kiranya dapat memberikan Izin riset kepada mahasiswa tersebut, guna memperoleh data-data serta informasi yang berhubungan dengan Skripsinya dengan judul: "**Pengaruh Keberadaan Pasar Tradisional dan Retribusi Pasar terhadap Kesejahteraan Pedagang**".

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam

a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan,



Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag
NIP. 19760423 200312 1 002

Tembusan:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara

PERUSAHAAN DAERAH PASAR KOTA MEDAN
CABANG II PASAR SEI SIKAMBING MEDAN

Medan, 17 Desember 2018

No. : 052/PSSJ/C.II/2018
Lamp :
Hal : Telah Menyelesaikan Penelitian
Di Pasar Sei Sikambing

Kepada Yth :
Bapak Dekan FEBI UIN SU
Di
Medan

Dengan hormat

Membalas surat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara No. B-2819/EB.1/PP.00.9/10/2018 tanggal 26 Oktober 2018, dengan ini kami beritahukan bahwa :

Nama : Ismail Nura
NIM : 51143123
Semester/Jurusan : IX/Ekonomi
Judul Skripsi : *"Pengaruh Keberadaan Pasar Tradisional dan Retribusi Pasar Terhadap Kesejahteraan Pedagang"*

Bahwasanya benar telah melaksanakan Penelitian di Pasar Sei Sikambing Medan. Dan hasil penelitian tersebut digunakan untuk keperluan Akademik.

Demikian kami sampaikan agar dapat digunakan seperlunya. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Diketahui

Kepala Cabang II
PD. Pasar Kota Medan

JALIL MUHAMMAD SE

Kepala Pasar
Sei Sikambing Medan

MAHYUDDIN GINTING